



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN PERSUASI PADA SISWA KELAS V SD**

SKRIPSI

Oleh

**Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM 140210204075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN PERSUASI PADA SISWA KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh

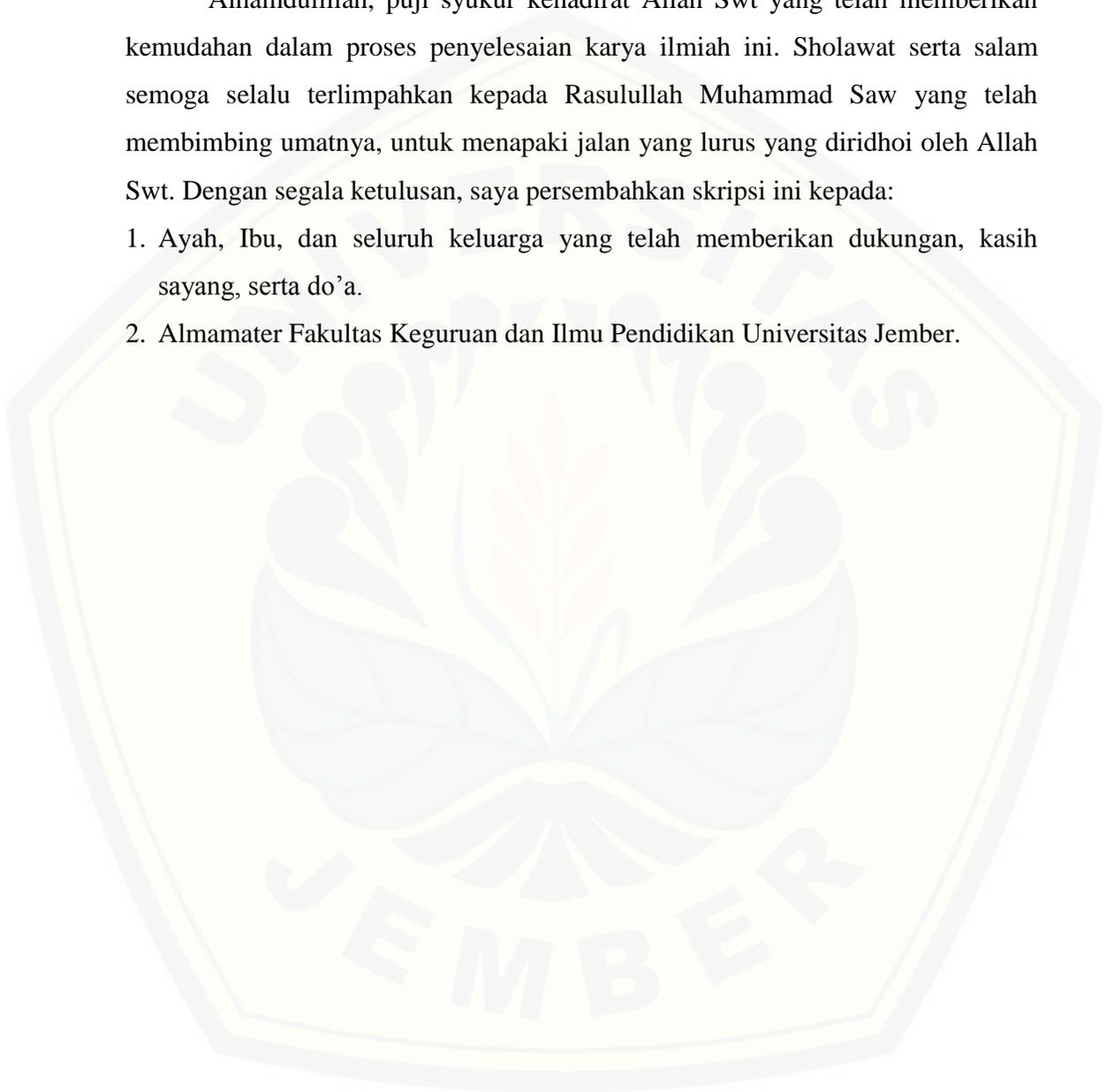
**Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM 140210204075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya, untuk menapaki jalan yang lurus yang diridhoi oleh Allah Swt. Dengan segala ketulusan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, serta do'a.
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ”

“Sesungguhnya Allah menghendaki kemudahan bagimu,
Dan Allah tidak menghendaki kesukaran bagimu” (QS. Al-Baqarah: 185) ^{*)}



^{*)} <http://camkoha.blogspot.com/2013/08/kumpulan-motto-skripsi.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Ayu Hajar Octavia

NIM : 140210204075

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui Media Poster terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas V SD”, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Januari 2018
Yang Menyatakan

Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM. 140210204075

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN PERSUASI PADA SISWA KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh:

Wilda Ayu Hajar Octavia

NIM 140210204075

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN PERSUASI PADA SISWA KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh:

Nama Mahasiswi : Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM : 140210204075
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1995
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / S1 PGSD

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP. 19580522 198503 1 011

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870721 201404 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui Media Poster terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas V SD” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Januari 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Ketua, Tim Penguji

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP. 19580522 198503 1 011

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870721 201404 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 19601217 198802 2 001

Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd.
NIP. 19540817 198010 1 002

Menyetujui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 005

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui Media Poster terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya hendak menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak berikut.

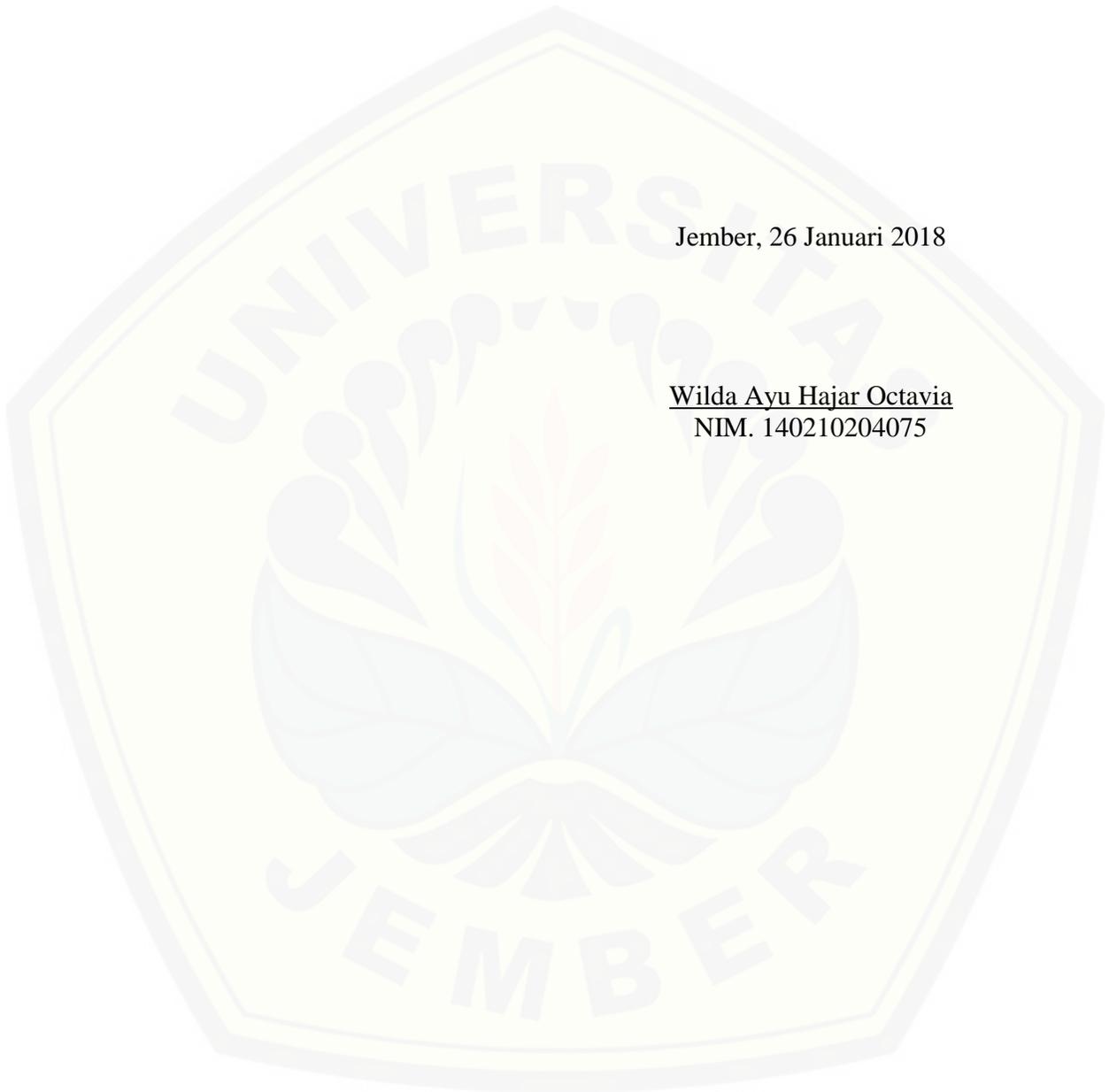
1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ibu Agustiningih, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember;
5. Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku dosen pembimbing I;
6. Bapak Fajar Surya Hutama S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II;
7. Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen penguji;
8. Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd selaku dosen pembahas;
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jember;
10. Guru-guru TK, MIMA, SMP, dan SMK yang telah mengajarkan keluasan ilmu pengetahuan dan ilmu agama;
11. Kepala sekolah, guru-guru, beserta siswa-siswi kelas VA dan VB SDN Rambigundam 01 Jember;

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, baik dari segi sistematika penulisan maupun tata bahasanya. Berkenaan dengan itu, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selanjutnya,

semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi akademisi di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 26 Januari 2018

Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM. 140210204075



RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui Media Poster terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD. Wilda Ayu Hajar Octavia; 140210204075; 48 halaman; Program Studi S1 PGSD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu diberikan dengan mengkreasikan model pembelajaran yang tepat, supaya siswa memahami keterampilan berbahasa secara optimal khususnya keterampilan menulis karangan persuasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa serta observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga siswa cenderung bingung tentang apa yang hendak ditulis dalam sebuah karangan. Selanjutnya pengetahuan tentang kosa-kata, penulisan huruf kapital, dan tanda baca masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai berdasarkan permasalahan yang ada, misalnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang menghendaki terbentuknya belajar secara berkelompok dan dianggap lebih sesuai apabila digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran ini memiliki tiga tahap dalam penerapannya. Tahap pertama yaitu *Think*, siswa secara individu diminta untuk menemukan dan mencatat ide pokok dari sebuah poster yang diterima. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setelah pembagian kelompok dilanjutkan dengan proses diskusi (*Talk*), siswa mendiskusikan ide pokok yang telah dicatatnya pada tahap *Think* bersama kelompoknya. Tahap ketiga yaitu *Write*, pada tahap ini siswa secara individu menuliskan hasil diskusinya yang berupa ide pokok dari sebuah poster ke dalam bentuk karangan persuasi. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SD? Selanjutnya, *Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu dengan cara memberikan perlakuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD pada keterampilan menulis karangan persuasi terhadap kelas eksperimen. Sebagai pembanding, terdapat kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster. Penentuan sampel penelitian dengan metode *cluster random sampling*. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji *t-test*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan V B SDN Rambigundam 01 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Selanjutnya, desain penelitian ini yaitu menggunakan pola *Pre-Test Post-Test Control Group Design*.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,208, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0180. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember. Saran dalam penelitian ini, sebaiknya model pembelajaran *Think Talk Write* ini dikreasikan dengan media pembelajaran yang berbeda, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Keterampilan Menulis	6
2.2 Pembelajaran Menulis	7
2.2.1 Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar	7
2.2.2 Pembelajaran Menulis di Kelas V Sekolah Dasar	7
2.3 Langkah-langkah Menulis	8
2.4 Jenis-jenis Karangan	10
2.5 Karangan Persuasi	11

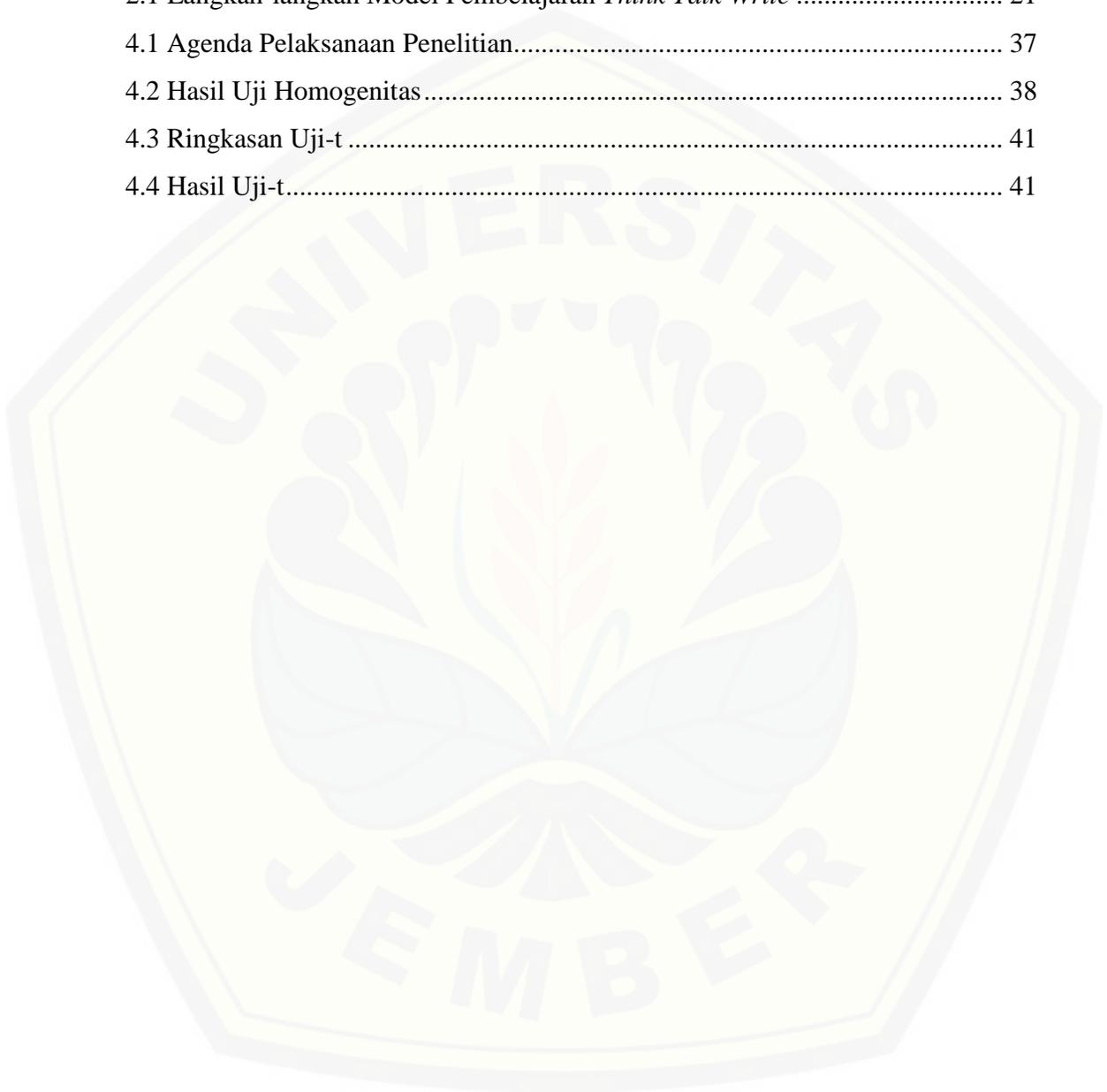
2.6 Media Pembelajaran	12
2.6.1 Pengertian Media Pembelajaran	12
2.6.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	13
2.6.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	15
2.7 Media Poster	16
2.7.1 Pengertian Poster	16
2.7.2 Kelebihan dan Kekurangan Poster sebagai Media Pembelajaran.....	17
2.8 Model Pembelajaran Kooperatif	18
2.9 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	19
2.10 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	21
2.11 Hasil Belajar Siswa	23
2.12 Penelitian yang Relevan	24
2.13 Kerangka Berpikir Penelitian	25
2.14 Hipotesis Penelitian	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Subjek Penelitian	29
3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Variabel Penelitian	31
3.4 Definisi Operasional	31
3.5 Data dan Sumber Data	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Langkah-langkah Penelitian	35
BAB 4. PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	37
4.2 Paparan Data Penelitian	38
4.3 Pembahasan	42
BAB 5. PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45

5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50



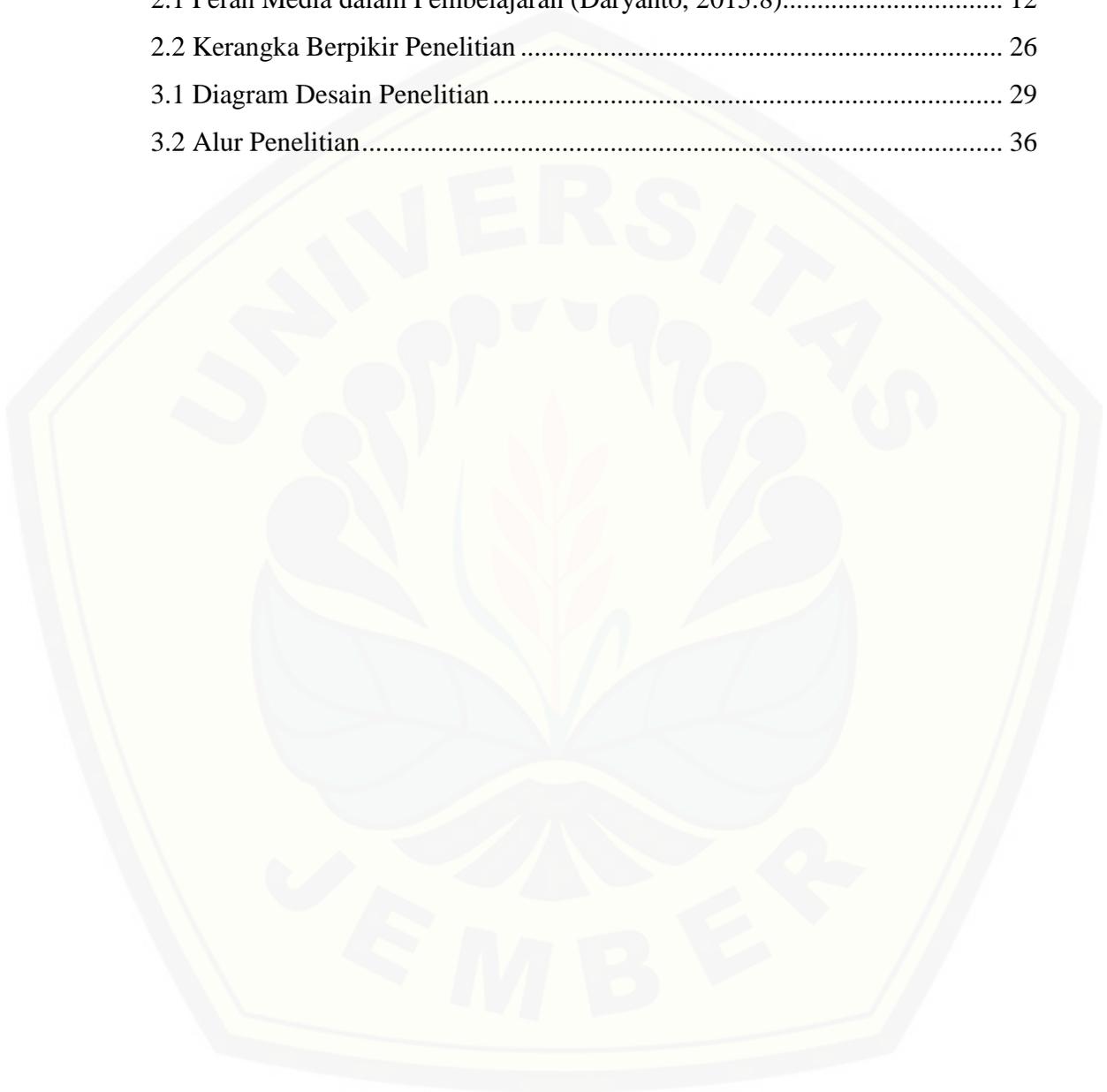
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	21
4.1 Agenda Pelaksanaan Penelitian.....	37
4.2 Hasil Uji Homogenitas	38
4.3 Ringkasan Uji-t	41
4.4 Hasil Uji-t.....	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Peran Media dalam Pembelajaran (Daryanto, 2015:8).....	12
2.2 Kerangka Berpikir Penelitian	26
3.1 Diagram Desain Penelitian.....	29
3.2 Alur Penelitian.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Matrik Penelitian	50
2. Matrik Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Relevan	52
3. Pedoman Pengumpulan Data	56
4. Instrumen Wawancara.....	57
5. Daftar Nama Siswa	58
6. Data Nilai Ulangan Siswa	60
7. Hasil Wawancara	62
8. Silabus Pembelajaran	67
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	70
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	74
11. Pedoman Penskoran Karangan Persuasi	78
12. Materi Pelajaran	80
13. Lembar Kerja Siswa	83
14. Soal <i>Pre-Test</i>	87
15. Soal <i>Post-Test</i>	89
16. Hasil Uji Homogenitas.....	92
17. Data Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	93
18. Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	95
19. Foto Kegiatan Penelitian	99
20. <i>Scan</i> Permohonan Izin Penelitian.....	103
21. <i>Scan</i> Surat Keterangan dari Sekolah	104
22. Biodata Mahasiswa	105

BAB 1. PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan tentang: (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa serta sebagai sarana penunjang ketercapaian dalam mempelajari semua bidang studi. Pemahaman penggunaan bahasa dapat mempermudah siswa dalam menerima maupun menyampaikan informasi khususnya dalam proses pembelajaran. Seharusnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu diberikan dengan mengkreasikan model pembelajaran yang tepat, supaya siswa memahami keterampilan berbahasa secara optimal khususnya keterampilan menulis karangan persuasi, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V Semester 1, Standar Kompetensi (SK) yang harus dicapai siswa pada keterampilan menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (BSNP, 2006:129). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia digolongkan menjadi dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai siswa adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan, sehingga dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide atau pendapat, pikiran dan perasaannya, serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa

yang paling kompleks dan cukup penting sebagai penunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, karena menulis merupakan keterampilan menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dari hasil proses menyimak, berbicara, ataupun membaca. Dalam melatih keterampilan menulis, siswa harus diberikan kesempatan, latihan dan pengalaman secara langsung, bukan hanya melalui teori.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2017 pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember dapat diketahui bahwa siswa masih belum mampu mengembangkan tulisannya, kurang memahami penggunaan huruf kapital, serta kurang mampu dalam memahami penempatan tanda baca yang dapat dilihat melalui tulisan siswa berikut.

- (1) “Di sebuah kota, tinggallah seorang anak bernama umi dan keluarganya. Liburan telah tiba,umi bersama keluarga berkunjung ke rumah kakek. Rumah kakek ada di desa,Umi senang sekali bisa bertemu dengan kakeknya. Sesampainya di rumah kakek, kakek senang sekali bisa bertemu dengan Umi dan keluarga.Lalu Umi diajak kakek ke sawah kemudian diajak menaiki kerbau. Dan mengambil telur itik dan ayam.” (Syla, Kelas VA:2017);
- (2) “Saatnya liburan kini telah tiba. aku sama umi yang tinggal dikota,ingin berkunjung kerumah kakek yang ada di desa. kakek mempunyai sawah, memelihara kerbau, itik,dana yam dan kakek mempunyai kolam, aku dan kakek mau memancing ikan dikolam, Umi juga ikut memancing. aku sangat senang sekali di rumah kakek walaupun aku dan umi hanya menginap dua malam di sana.” (Haikal, Kelas VA:2017);
- (3)“Liburan tiba umi ke rumah kakek. umi ke rumah kakek bersama kedua orang tua. lalu umi diajak kakek ke taman Kanak-kanak umi melihat bunga, pohon senang sekali. lalu ayah ibu dan kakek sangat gembira dia makan Bersama di lestoran. Pulang-pulang dari Taman kanak-kanak sangat gembira dan senang. Umi melihat hewan sangat Gembira Pulang dari Taman-kanak kanak umi ibu ayah, dan kakek bercerita cerita tentang taman kanak-kanak. ” (Dini, Kelas VB:2017).

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga siswa cenderung bingung tentang apa yang hendak ditulis dalam sebuah karangan. Dengan demikian, perlu diterapkan cara belajar yang memberi kebebasan kepada siswa, sehingga siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, perlu adanya rancangan pembelajaran yang mampu mengaktifkan kelas dan membantu

siswa dalam mengembangkan imajinasinya, diantaranya dengan cara mengoordinasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Kelompok belajar sebaiknya dibagi secara heterogen, yaitu dalam setiap kelompok memiliki anggota dengan tingkat intelektual yang berbeda-beda, hal ini dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya yang hendak disampaikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dianggap sesuai adalah media poster. Media poster memiliki warna, desain yang menarik, serta tulisan yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa untuk belajar bersama-sama adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Yusron, 2005:10), model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga terjadi kerjasama, sikap terbuka, dan saling membantu. Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang lebih sesuai jika digunakan dalam mengatasi masalah terhadap kemampuan menulis siswa. Model pembelajaran *Think Talk Write* ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasannya, siswa memiliki kebebasan untuk merekonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, siswa berkesempatan untuk bertukar pendapat dengan kelompoknya, sehingga terjadi kerjasama dan saling membantu. Selanjutnya, siswa bebas menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk karangan sesuai dengan imajinasi setiap siswa.

Model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri serta memberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya dalam bentuk lisan secara berkelompok, kemudian secara individu siswa bebas mengembangkan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan. Menurut Hamdayama (2014:218), model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki tiga komponen utama

yang meliputi *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). *Think* (berpikir), dapat terlihat melalui aktivitas siswa dalam memahami suatu bahan pelajaran, dalam hal ini siswa mencatat hal-hal penting yang diketahui ataupun tidak diketahuinya. *Talk* (berbicara), pada tahap ini siswa dilatih untuk terampil dalam berbicara melalui kebebasan dalam mengungkapkan gagasannya terhadap kelompok yang heterogen. *Write* (menulis), setelah melakukan diskusi aktivitas selanjutnya adalah menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan secara individu.

Aktivitas guru dalam model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan arahan maupun bimbingan terhadap setiap siswa yang mengalami kesulitan. Begitu juga sebagai motivator, bahwa guru harus dapat memberikan semangat kepada siswa yang kurang percaya diri agar proses pembelajaran berjalan aktif. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan lebih berhasil dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa jika disertai dengan penggunaan media pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster. Penggunaan media poster dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Media poster dapat mempermudah pemahaman siswa, karena pesan yang disampaikan jelas, singkat, dan mudah dipahami, dan memiliki desain yang menarik, sehingga dapat mempermudah siswa dalam berimajinasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write melalui Media Poster terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SD*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah *untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SD.*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. *Bagi siswa, model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster diharapkan dapat digunakan sebagai cara belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan.*
2. *Bagi guru, model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster diharapkan dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan.*
3. *Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mencari solusi ketika berhadapan dengan permasalahan yang sejenis, serta dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.*
4. *Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Think Talk Write pada konteks permasalahan yang berbeda dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.*

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikan tentang: (1) keterampilan menulis; (2) pembelajaran menulis; (3) langkah-langkah menulis; (4) jenis-jenis karangan; (5) karangan persuasi; (6) media pembelajaran; (7) media poster; (8) model pembelajaran kooperatif; (9) model pembelajaran *Think Talk Write*; (10) langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*; (11) hasil belajar; (12) penelitian yang relevan; (13) kerangka berpikir penelitian; dan (14) hipotesis penelitian.

2.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1994:3). Menulis merupakan suatu keterampilan yang menuntut waktu, kesempatan, latihan, pengalaman, dan pengajaran langsung. Menurut Satrijono (2011:85), dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan atau pesan yang disampaikan, media berupa tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Selanjutnya, menurut Susanto (2015:243), menulis merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyampaikan pesan dalam bentuk tulis, keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan memilih dan memilah kata, serta menyusun tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ditulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup penting untuk dikuasai siswa, dalam menulis siswa mengungkapkan ide atau gagasannya, pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan latihan dan pengalaman secara langsung, dalam menulis siswa harus dapat memilih dan memilah kata agar tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

2.2 Pembelajaran Menulis

Pada subbab ini dipaparkan tentang: (1) pembelajaran menulis di sekolah dasar; dan (2) pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar.

2.2.1 Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat beberapa kegiatan menulis yang perlu dimiliki oleh siswa, diantaranya menulis hasil wawancara, menulis surat undangan, dialog tertulis, serta menulis karangan (BSNP, 2006: 129). Pembelajaran menulis lebih efektif apabila diberikan melalui praktek secara langsung, bukan hanya melalui teori. Pembelajaran menulis hendaknya diajarkan dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan. Dengan demikian, perlu adanya rancangan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis.

2.2.2 Pembelajaran Menulis di Kelas V Sekolah Dasar

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menulis telah ada sejak anak masuk sekolah dasar, yaitu sejak kelas I hingga kelas VI. Standar Kompetensi (SK) yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD pada keterampilan menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (BSNP, 2006: 129). Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD, siswa harus mampu menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, siswa kelas V SD dituntut untuk mampu menulis dengan cermat, dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan buku paket Bahasa Indonesia untuk kelas 5 SD/MI, siswa kelas V SD mengenal beberapa jenis karangan, seperti karangan narasi, karangan

deskripsi, karangan eksposisi, dan karangan persuasi. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada keterampilan siswa kelas V SD dalam menulis karangan persuasi.

2.3 Langkah-langkah Menulis

Menulis merupakan suatu proses. Hal ini berarti kegiatan menulis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Menurut Tarigan (1994:12), tahap-tahap menulis sebagai berikut.

a. Prapenulisan

Prapenulisan merupakan tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan sebelum menulis karangan yaitu berkaitan dengan pemilihan topik karangan, penetapan tujuan dan sasaran, pengumpulan informasi yang diperlukan, serta membuat kerangka karangan.

b. Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap mengembangkan ide ke dalam bentuk paragraf. Selanjutnya, paragraf tersebut dikembangkan menjadi karangan utuh dengan memperhatikan penggunaan kata, gaya bahasa, serta pembentukan kalimat.

c. Pascapenulisan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pascapenulisan adalah penyuntingan atau kegiatan revisi hasil karangan. Penyuntingan yang dilakukan berupa penambahan, penghilangan, atau menyusun kembali suatu karangan, sehingga karangan mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan keterampilan produktif menggunakan tulisan. Menulis bukan sekedar menuangkan kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran dalam struktur tulisan yang teratur melalui beberapa langkah. Menurut Satrijono (2011:99), tiga langkah dalam menulis sebagai berikut.

a. Tahap Prapenulisan

Langkah awal dalam menulis adalah menentukan topik tulisan. Topik tulisan dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap lingkungan, pendapat, maupun melalui proses membaca. Setelah menentukan topik tulisan, langkah selanjutnya adalah membuat kerangka karangan.

b. Tahap Penulisan

Tahap penulisan diartikan sebagai tahap penguraian kerangka karangan menjadi karangan utuh. Dalam mengembangkan gagasan diperlukan penguasaan pemilihan kata dan istilah, agar tulisan dapat dipahami oleh pembaca. Tulisan yang dikembangkan perlu memperhatikan penggunaan kalimat yang efektif, menggunakan tanda baca yang tepat dan sesuai, serta memperhatikan ejaan.

c. Tahap Revisi

Menurut Suparno (2008:1.24), revisi merupakan kegiatan yang meliputi pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki isi karangan. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan tulisan, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam menulis, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Dalam menulis sebuah karangan, pada tahap prapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah membuat kerangka karangan. Tahap penulisan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh dengan memperhatikan penulisan kalimat. Selanjutnya, tahap pascapenulisan, yaitu penyuntingan dan perbaikan hasil tulisan.

Pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan adalah setiap individu membuat kalimat pokok dari poster yang ada, yang dilanjutkan dengan kegiatan berkelompok untuk mendiskusikan kalimat pokok dari sebuah poster yang telah dibuat secara individu. Tahap penulisan, kegiatan individu dalam mengembangkan kalimat pokok menjadi karangan utuh yang bersifat persuasi, kemudian dilanjutkan tahap pascapenulisan yaitu penyuntingan hasil tulisan, terkait kesesuaian dengan topik bahasan, kemampuan merangkai kalimat yang saling berkaitan satu sama lain, ketepatan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca, serta diakhiri dengan kegiatan membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

2.4 Jenis-jenis Karangan

Karangan merupakan suatu bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang secara utuh. Karangan dapat pula diartikan sebagai serangkaian pikiran dan perasaan pengarang yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, ataupun mengekspresikan perasaan dan pikiran kepada pembaca (Tarigan, 1994:23). Weaver (dalam Tarigan, 1994:27), mengklasifikasikan jenis karangan berdasarkan bentuknya, yaitu karangan eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Brooks dan Warren (dalam Tarigan, 1994:28), mengklasifikasikan jenis karangan berdasarkan bentuknya menjadi empat, yaitu karangan eksposisi, persuasi, argumentasi, dan deskripsi. Satrijono (2011:98), mengklasifikasikan jenis karangan berdasarkan bentuknya menjadi lima, yaitu karangan deskripsi, narasi (pengisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (pembuktian atau pembahasan), dan persuasi.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan dan melukiskan sesuatu secara jelas, terperinci, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karangan deskripsi bertujuan untuk menyampaikan kesan terhadap sesuatu kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah mengalami, melihat, mendengar, dan merasakan peristiwa atau informasi yang disampaikan (Suparno, 2008:4.6).

Karangan narasi merupakan ragam karangan yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami peristiwa itu sendiri. Narasi menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, sehingga pembaca memiliki gambaran yang jelas mengenai langkah, urutan, ataupun rangkaian terjadinya suatu peristiwa.

Karangan eksposisi merupakan ragam wacana yang bertujuan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan suatu hal yang dapat memperluas dan menambah pengetahuan pembacanya. Eksposisi bertujuan untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran maupun perasaan pembaca.

Karangan argumentasi merupakan ragam wacana yang bertujuan untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain, sehingga orang lain menjadi percaya

dan bertindak sesuai yang diinginkan atau yang dikatakan oleh pembicara. Argumentasi harus disertai dengan fakta-fakta yang dapat memperkuat suatu pendapat atau tulisan.

Karangan persuasi merupakan wacana yang bertujuan mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak pembaca untuk mengikuti perintah atau ajakan yang disampaikan penulis. Karangan persuasi diawali dari pemaparan gagasan yang disertai dengan alasan, bukti, dan contoh untuk meyakinkan pembaca, serta diakhiri dengan suatu ajakan, sehingga pembaca percaya, yakin, dan terbujuk terhadap informasi yang disampaikan penulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini fokus pada keterampilan siswa dalam menulis karangan persuasi. Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V semester 1 adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (BSNP, 2006:129). Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis karangan persuasi perlu dikembangkan. Selain itu, penelitian yang selama ini dilakukan lebih menekankan pada keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan karangan narasi. Selanjutnya, siswa kelas V SD perlu memiliki kemampuan dalam meyakinkan informasi yang hendak disampaikan kepada pembaca. Adapun langkah dalam menulis karangan persuasi yaitu, siswa membuat ide pokok berdasarkan poster yang diberikan oleh guru, ide pokok yang sudah dibuat kemudian didiskusikan bersama kelompoknya, selanjutnya mengembangkan ide pokok tersebut menjadi karangan utuh serta melakukan penyuntingan terhadap hasil tulisannya.

2.5 Karangan Persuasi

Persuasi merupakan karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, berdaya-bujuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini himbauan yang disampaikan oleh penulis. Persuasi termasuk jenis karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca (Keraf, 2000:118). Menurut Suparno (2008:5.47), karangan persuasi berisi paparan berdaya-bujuk,

berdaya-ajak, atau berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk mengikuti pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

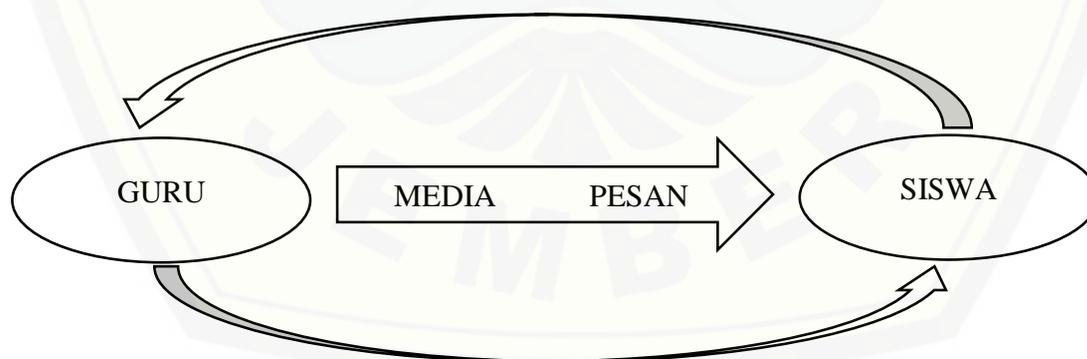
Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti himbauan atau ajakan yang disampaikan penulis. Contoh karangan persuasi untuk siswa kelas V SD, terlampir.

2.6 Media Pembelajaran

Pada subbab ini dipaparkan tentang: (1) pengertian media pembelajaran; (2) fungsi media pembelajaran; dan (3) jenis-jenis media pembelajaran.

2.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2010:6), media berasal dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan informasi. Menurut Heinich *et.al* (dalam Daryanto, 2015:4), media didefinisikan sebagai pengantar terjadinya komunikasi dari komunikator kepada komunikan, sedangkan menurut Siddiq (2008:35), media pembelajaran merupakan segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media menduduki posisi yang cukup penting, sehingga dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.



Gambar 2.1 Peran Media dalam Pembelajaran (Daryanto, 2015:8)

Bagan tersebut menunjukkan bahwa, media mempunyai peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai pembawa pesan atau

informasi dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa). Dalam proses pembelajaran terdapat informasi atau pesan yang harus disampaikan, pesan tersebut merupakan isi atau bahasan yang harus disampaikan dalam proses pembelajaran. Bagan di atas juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai pengirim pesan atau dalam pengertian lain dalam proses pembelajaran terdapat interaksi timbal balik antara siswa dengan guru. Media pembelajaran cukup dibutuhkan di dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media ketercapaian tujuan pembelajaran dapat lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat ataupun bahan yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa atau sebaliknya.

2.6.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2015:9), dalam proses pembelajaran media berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Fungsi media dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Menyaksikan benda atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau, seperti melalui foto ataupun video.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sulit untuk dikunjungi. Baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sulit untuk diamati secara langsung, karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- d. Mendengar suara yang sulit ditangkap telinga secara langsung, misalnya rekaman suara denyut jantung.
- e. Mengamati dengan teliti binatang yang sulit atau berbahaya untuk diamati secara langsung.
- f. Mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- g. Mengamati dengan jelas benda yang mudah rusak atau sulit untuk diawetkan. Misalkan, untuk mengamati organ tubuh manusia, siswa dapat mengamatinya melalui model kerangka tubuh manusia.

- h. Lebih mudah dalam membandingkan sesuatu, misalnya menggunakan bantuan gambar.
- i. Dapat melihat secara lambat peristiwa atau proses yang berlangsung dengan cepat.
- j. Dapat melihat secara cepat peristiwa atau proses yang berlangsung dengan lambat.
- k. Melihat ringkasan suatu rangkaian pengamatan yang panjang.
- l. Dapat menjangkau audien dengan jumlah yang besar dan mengamati suatu benda atau peristiwa secara bersama-sama.

Menurut Sadiman (2010:17), fungsi media dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk tertulis maupun lisan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
 - 1) Objek yang terlalu besar, dapat diganti dengan gambar, film, atau video.
 - 2) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor dalam menampilkannya sehingga dapat terlihat dengan jelas.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* dan *high speed photography*.
 - 4) Dapat menampilkan kembali peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
 - 5) Dapat menyajikan objek yang terlalu kompleks dengan model, diagram, atau film.
 - 6) Konsep yang terlalu luas, seperti gempa bumi, gunung meletus, dan banjir dapat divisualkan dalam bentuk film atau video.
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.
 - 1) Menimbulkan motivasi belajar.
 - 2) Memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - 3) Memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d. Dengan keunikan, lingkungan, dan pengalaman yang berbeda pada setiap siswa, media pembelajaran berfungsi sebagai berikut.

- 1) Memberikan motivasi yang sama pada setiap siswa.
- 2) Mempersamakan pengalaman.
- 3) Menimbulkan satu persepsi terhadap semua siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam menyampaikan informasi. Media pembelajaran mempermudah guru dan siswa dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga informasi dapat lebih mudah tersampaikan.

2.6.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut beberapa ahli, media digolongkan menjadi beberapa kelompok. Menurut Bretz (dalam Sadiman, 2012:20), media dibedakan menjadi dua yaitu media siar dan media rekam, dengan klasifikasi: media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi-gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi-gerak, media audio, dan media cetak. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Daryanto, 2015:17), berdasarkan ciri fisiknya media dikelompokkan menjadi delapan, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, gambar gerak, gambar diam, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi.

Dijabarkan oleh sanjaya (2010:211), media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi sebagai berikut.
 - 1) Media *Auditif*, media yang memiliki unsur suara sehingga hanya dapat didengar saja, seperti radio dan rekaman suara.
 - 2) Media *Visual*, media yang dapat dilihat saja tanpa mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media visual yaitu foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak.
 - 3) Media *Audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Media jenis audiovisual dianggap sebagai media yang lebih baik dan lebih menarik, sebab

mengandung kedua unsur dari media pertama dan kedua, yang termasuk media audiovisual, misalnya rekaman video, film, dan *slide* suara.

- b. Berdasarkan kemampuan jangkauan, media dibagi sebagai berikut.
 - 1) Media yang memiliki daya liput luas dan serentak seperti radio dan televisi, sehingga melalui media ini siswa dapat mempelajari peristiwa tanpa menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film dan video.
- c. Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi sebagai berikut.
 - 1) Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, transparansi dan lain sebagainya. Media ini membutuhkan alat transparansi.
 - 2) Media yang diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Adapun, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah media poster.

2.7 Media Poster

Pada subbab ini dipaparkan tentang: (1) pengertian poster; serta (2) kelebihan dan kekurangan poster sebagai media pembelajaran.

2.7.1 Pengertian Poster

Menurut Munadi (2012:102), media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti “tengah”, “pengantar”, atau “perantara” dalam menyampaikan pesan, jadi media pembelajaran merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pada suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mendukung dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan adanya media dalam pembelajaran suatu informasi dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Selanjutnya, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media poster.

Poster merupakan sebuah gambar dengan ukuran cukup besar, warna yang menarik, serta berisi pesan lugas dan ringkas. Penelitian ini menggunakan media poster dengan mengacu pada salah satu fungsi poster sebagai media pembelajaran

yaitu dapat mengembangkan ide terhadap suatu topik bahasan, serta dapat membangkitkan motivasi siswa (Siddiq, 2008:3-28). Media poster cukup sesuai jika digunakan sebagai media untuk melatih keterampilan menulis karangan persuasi, siswa bisa membuat suatu ide pokok dari sebuah poster untuk dikembangkan ke dalam suatu bentuk tulisan. Alasan lain penggunaan media poster yaitu agar siswa tidak merasa bosan, karena poster memiliki rancangan yang menarik sehingga dapat menstimulus motivasi belajar siswa.

Menurut Munadi (2012:103), syarat poster yang baik diantaranya sebagai berikut.

- a. Pesan yang disampaikan singkat dan jelas.
- b. Menggunakan kata yang mudah dipahami oleh pembaca.
- c. Ukuran poster harus sesuai dan terlihat.
- d. Menarik perhatian pembaca.

2.7.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Poster sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahan. Menurut Munadi (2012:103), kelebihan dan kelemahan media poster sebagai berikut.

1. Kelebihan poster sebagai media pembelajaran
 - a. Mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa, karena pesan yang disampaikan singkat, jelas, dan mudah dipahami.
 - b. Dapat memotivasi belajar siswa, karena desain poster yang menarik.
 - c. Harganya murah dan pembuatannya mudah.
2. Kelemahan poster sebagai media pembelajaran
 - a. Pesan yang disajikan berupa unsur visual atau gambar.
 - b. Pembuatannya membutuhkan keterampilan khusus.

Media pembelajaran tidak pernah terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam penerapan media poster guru perlu meminimalisir kelemahannya dengan mempersiapkan media tersebut secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini, penggunaan media poster diharapkan dapat meningkatkan daya kreasi siswa dalam

mengembangkan ide-ide pokok terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan, khususnya karangan persuasi.

2.8 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang mengkoordinasikan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok dengan struktur kelompok secara heterogen, sehingga dalam satu kelompok terjadi kerja sama dan saling membantu (Majid, 2015:174). Pembelajaran kooperatif dilakukan melalui *sharing* antar siswa, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama. Menurut Shoimin (2014:45), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memposisikan siswa belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat pengetahuan yang berbeda.

Pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sistem belajar kooperatif menekankan kerja sama antar siswa, sehingga siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Dalam pembelajaran kooperatif siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota dalam menyelesaikan tugas belajar (Nurhayati dalam Majid, 2015:175).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dan saling membantu antar siswa, dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar secara berkelompok. Kelompok dibagi secara heterogen yaitu pada setiap kelompok memiliki anggota dengan daya kemampuan yang berbeda-beda, sehingga terjadi proses kerja sama dan saling membantu. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Menurut Hamdani (2011:31), pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri sebagai berikut.

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan materi belajar.
- b. Setiap anggota memiliki peran dalam menyelesaikan tugas belajar.

- c. Kelompok dibagi secara heterogen, yaitu dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- d. Guru berinteraksi dengan kelompok hanya pada saat diperlukan.
- e. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Menurut Siahaan (dalam Majid, 2015:177), model pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur penting yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu saling ketergantungan yang positif, interaksi berhadapan, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan terjadinya proses dalam kelompok. Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif. Penelitian yang hendak dilakukan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan persuasi.

2.9 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, komunikatif, kreatif, serta mampu berpikir kritis. Menurut Hamdayama (2014:218), model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki tiga komponen utama yang meliputi *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis). Tiga komponen utama tersebut sebagai berikut.

1. *Think* (berpikir), dalam tahap ini siswa membuat catatan penting dari hasil berfikir atau membaca tentang apa yang diketahui ataupun belum diketahui dengan bahasanya sendiri.
2. *Talk* (berbicara), setelah dikoordinasikan dalam kelompok-kelompok, siswa bebas mengungkapkan ide atau gagasannya, agar siswa terlibat aktif, memiliki sifat terbuka dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas belajar.
3. *Write* (menulis), dalam tahap ini siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk karangan persuasi dengan memperhatikan penulisan karangan yang benar.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Tahapan-tahapan model

pembelajaran *Think Talk Write* dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, kemudian menulis berdasarkan suatu topik.

Tahap pertama pada Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah *Think* (berpikir). Berpikir merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, kemudian secara individual siswa membuat catatan berkaitan dengan jawaban yang ditemukan, baik berupa hal-hal yang diketahui maupun yang belum diketahui.

Tahap kedua pada Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah *Talk* (berbicara). Berbicara pada model ini dilakukan dalam kelompok diskusi yang dibagi secara heterogen. Menurut Tarigan (1994:36), diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Pada tahap ini siswa dilatih untuk terampil berbicara melalui kegiatan penyampaian gagasan, sehingga guru perlu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasannya. Setelah tahap berpikir siswa mendiskusikan hasil temuannya bersama kelompoknya, kegiatan ini dilakukan agar terjadi interaksi antar siswa untuk saling kerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas belajar.

Tahap ketiga pada Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah *Write* (menulis). Menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide maupun perasaan ke dalam bentuk tulisan. Aktivitas siswa pada tahap ini adalah menuliskan hasil diskusinya secara individu dalam bentuk karangan persuasi. Setelah siswa menuliskan hasil diskusinya, siswa melakukan penyuntingan terhadap hasil tulisannya terkait kesesuaian dengan topik bahasan, kemampuan merangkai kalimat yang saling berkaitan satu sama lain dan bersifat persuasi, serta ketepatan dalam teknik penulisan huruf dan tanda baca, kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Model pembelajaran *Think Talk Write* ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri, mampu mengkomunikasikan serta mendiskusikan pemikirannya. Model pembelajaran ini

dapat menciptakan sikap saling membantu, saling bertukar pikiran, serta melatih siswa untuk terampil dalam menulis hasil diskusi yang telah dilakukan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari model ini yaitu dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, mengembangkan keterampilan sosial siswa khususnya dalam berkomunikasi melalui proses diskusi, serta dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa. Kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* diantaranya memerlukan kemampuan, kesiapan, waktu, dan tenaga yang banyak dalam penerapannya. Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan melakukan persiapan dengan baik dan matang, serta guru harus dapat menciptakan rancangan pembelajaran yang menarik, sehingga siswa memiliki minat yang lebih untuk mengikuti kegiatan belajar.

2.10 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Maftuh dan Nurmani (dalam Hamdayama, 2014:220), langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan	
a. Salam pembuka dan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. b. Memeriksa kehadiran siswa. c. Apersepsi d. Mengenalkan model <i>Think Talk Write</i> yang hendak diterapkan dalam pembelajaran. e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjawab, memperhatikan, dan memahami penjelasan guru.
Kegiatan Inti	
a. Menjelaskan materi yang hendak didiskusikan. b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. c. Membagikan LKS kepada siswa.	Memperhatikan penjelasan guru. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Menerima dan memahami LKS, kemudian membuat catatan kecil

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<p>d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan kecil secara individu berkaitan dengan hal yang diketahui atau belum diketahui (<i>Think</i>).</p> <p>e. Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa yang dibagi secara heterogen.</p> <p>f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman satu grup untuk membahas hasil catatannya (<i>Talk</i>).</p> <p>g. Setelah proses diskusi berakhir, setiap siswa membuat catatan atau tulisan berdasarkan hasil diskusinya (<i>Write</i>).</p> <p>h. Mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.</p> <p>i. Siswa lain memberikan tanggapan terhadap hasil tulisan temannya.</p>	<p>untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan kelompoknya.</p> <p>Menulis secara sistematis untuk dipresentasikan.</p> <p>Membacakan hasil tulisannya.</p>
Penutup	
<p>a. Melakukan <i>review</i> terhadap materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.</p> <p>c. Berdoa dan salam penutup.</p>	<p>Memberi respon terhadap penjelasan maupun pertanyaan dari guru.</p>

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* di atas, penelitian yang hendak dilakukan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berdasarkan langkah-langkah tersebut, namun siswa tidak mempresentasikan hasil tulisannya. Model pembelajaran *Think Talk Write* ini hendak diterapkan melalui media poster. Media poster dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya, sehingga siswa dapat mengembangkan tulisannya dalam bentuk karangan persuasi.

2.11 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima proses pembelajaran, hasil belajar diperoleh melalui serangkaian proses yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan melalui tes hasil belajar.

Hasil belajar dapat dilihat melalui perubahan perilaku individu yang sudah belajar. Seseorang yang belajar mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari proses belajarnya. Pengetahuan, keterampilan, penguasaan terhadap nilai dan sikap dapat bertambah sebagai akibat dari hasil belajar (Siddiq, dkk, 2008:1-5). Tidak semua perubahan perilaku dianggap sebagai hasil belajar, perubahan perilaku karena faktor kemangatan dan lupa bukan termasuk hasil belajar karena tidak diperoleh melalui suatu pengalaman.

Menurut Siddiq (2008:1-5), perubahan perilaku sebagai hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi kemampuan intelektual yang dimiliki oleh manusia, yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan menguasai nilai-nilai yang mampu membentuk sikap manusia. Ranah psikomotorik berkaitan dengan perilaku yang diwujudkan melalui keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari proses belajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Penelitian ini memfokuskan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada keterampilan menulis karangan persuasi, yaitu berkaitan dengan kesesuaian tulisan dengan topik bahasan, kemampuan merangkai kalimat yang saling berkaitan, pemahaman penggunaan huruf kapital, serta pemahaman penempatan tanda baca (titik), (koma), dan (tanda hubung).

2.12 Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan tersebut sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2014), memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis karangan narasi, dari kondisi hingga pada siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa 55,4 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 65 sebanyak 11 siswa dengan persentase 31,5%. Pada siklus I peningkatan yang dialami yaitu dengan nilai rata-rata 65,4 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 65 sebanyak 23 siswa dengan persentase 65,7%, serta peningkatan pada siklus II rata-rata yang dicapai yaitu 72,2 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 65 sebanyak 33 siswa dengan persentase 94,2%.

Dewi (2016) melakukan penelitian dengan hasil bahwa ada peningkatan terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan, mulai dari prasiklus hingga siklus II. Peningkatan persentase rata-rata keterampilan menulis karangan siswa SDN 5 Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan yaitu dari pra siklus sebesar 62,64%, menjadi 76,42% pada siklus I, serta pada siklus II sebesar 82,14%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,50% dari prasiklus sampai siklus II.

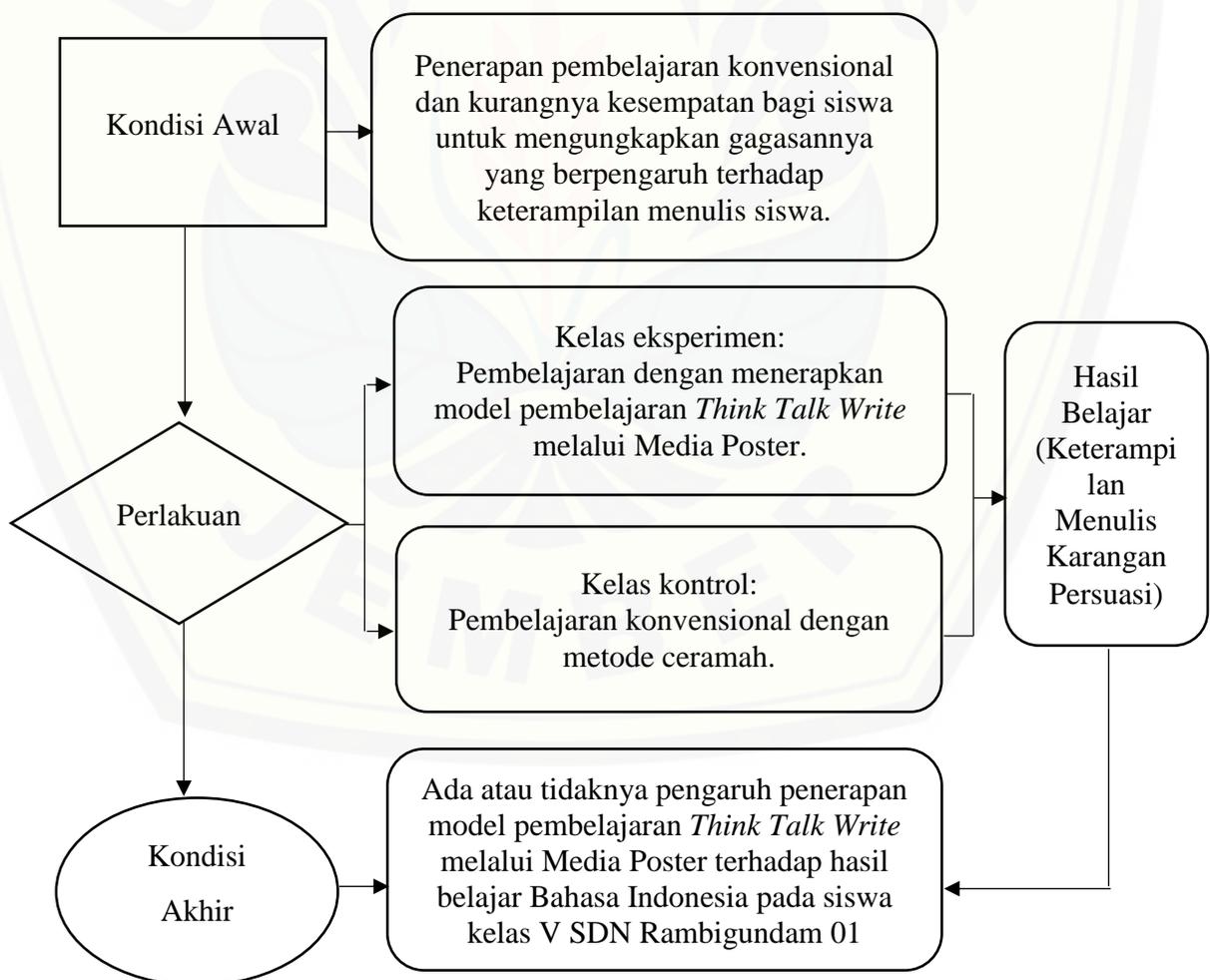
Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2014) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 78,69 dan kelas kontrol sebesar 78,12.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. Persamaannya adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Think Talk Write terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis karangan. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, media yang digunakan, serta bobot Kompetensi Dasar (KD) yang hendak dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Dewi adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti memiliki desain yang

sama yaitu penelitian eksperimental. Ketiga penelitian tersebut menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media yang sama yaitu media gambar berseri, sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster.

2.13 Kerangka Berpikir Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember pokok bahasan menulis karangan, dibutuhkan kerangka berpikir yang digunakan sebagai acuan prosedur untuk mengetahui perbedaan kondisi variabel pada awal dan akhir penelitian, sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Kerangka berpikir tersaji pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

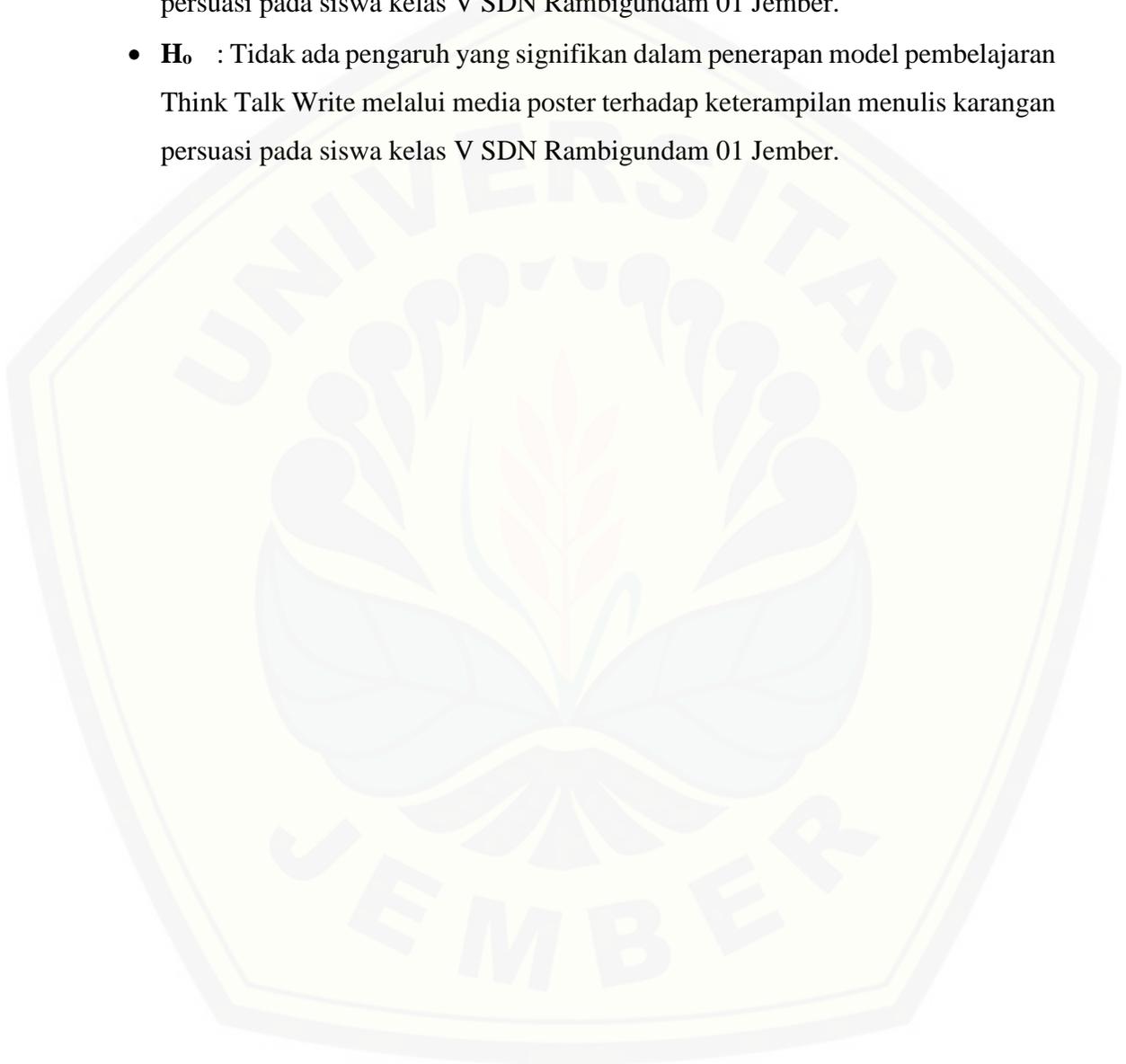
Penelitian ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V Semester 1, dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (BSNP, 2006:129). Maksud dari bagan tersebut yaitu sebelum dilakukan penelitian, keterampilan berbahasa siswa khususnya pada keterampilan menulis masih kurang. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, terlihat dari kurang mampunya siswa dalam mengembangkan tulisan, pemahaman terhadap penggunaan huruf kapital, serta pemahaman penempatan tanda baca (titik), (koma), dan (tanda hubung). Pembelajaran yang diterapkan lebih berpusat kepada guru, jika menerapkan metode diskusi guru memberi kebebasan kepada siswa untuk membentuk kelompok secara mandiri, sehingga memungkinkan kelompok diskusi bersifat homogen. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, dipilihlah model pembelajaran *Think Talk Write* yang sesuai untuk diterapkan pada keterampilan menulis karangan persuasi. Setelah itu, dilakukan penelitian pada dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster. Penggunaan media poster diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide atau gagasannya dalam menulis karangan persuasi. Perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada keterampilan menulis karangan persuasi.

2.14 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- **H_a** : Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.
- **H_o** : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.



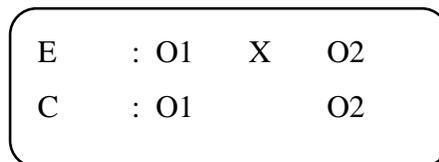
BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan komponen-komponen yang digunakan dalam metode penelitian, meliputi: (1) jenis penelitian; (2) subjek, tempat, dan waktu penelitian; (3) variabel penelitian; (4) definisi operasional; (5) data dan sumber data; (6) metode pengumpulan data; (7) teknik analisis data; serta (8) langkah-langkah penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Masyhud (2016:138), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap suatu perlakuan pada perubahan suatu kondisi atau keadaan. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara menggunakan kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding, hasil kedua kelompok tersebut dibandingkan dan selisih rata-rata kedua kelompok tersebut dianggap sebagai hasil murni perlakuan yang diberikan.

Secara lebih spesifik, pola yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *Pre-Test Post-Test Control Group Design* yaitu pola penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengukur pengaruh murni dari suatu perlakuan dengan cara membentuk dua kelompok yang sebanding, maksudnya dua kelompok tersebut memiliki kecerdasan, prestasi, kebiasaan, maupun fasilitas lain yang sama (Masyhud, 2016:154). Pada pola ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal setiap kelompok, langkah berikutnya memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah itu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* dengan alat ukur yang sama pada waktu *pretest*. Penelitian eksperimen dengan pola *Pre-Test Post-Test Control Group Design*, apabila digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3.1 Diagram Desain Penelitian

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- C : Kelompok kontrol
- O1 : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen
- O2 : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas control dengan instrumen yang sama seperti pada tes awal.

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Pada subbab ini dipaparkan mengenai: (1) subjek penelitian; serta (2) tempat dan waktu penelitian.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember yang berjumlah 52 siswa, dengan rincian 24 siswa di kelas V A dan 28 siswa di kelas V B. Penentuan subjek sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak dengan melakukan uji homogenitas terlebih dahulu, yang diukur menggunakan nilai ulangan siswa. Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas sebagai berikut.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- T_o = t observasi
- M_1 = rata-rata nilai kelompok 1
- M_2 = rata-rata nilai kelompok 2
- MK_d = mean kuadrat dalam

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2 (Arikunto, 2010:311).

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji t, karena subjek penelitian terdiri dari dua kelas. Apabila hasil analisis $t_0 < t_t$, maka populasi dinyatakan homogen, sehingga dapat ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak (*random sampling*). Namun, apabila hasil analisis $t_0 > t_t$, maka populasi dinyatakan heterogen, sehingga perlu dilakukan perlakuan silang terhadap kedua kelompok agar bias subjek penelitian dapat diminimalisir (Arikunto, 2010:311).

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui kesetaraan antara kedua kelas sebelum dilakukannya penelitian. Penelitian ini melakukan uji homogenitas menggunakan *software* SPSS 17.0.

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rambigundam 01 Jember dengan alamat Jalan Argopuro 193, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Pemilihannya didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

- a. Lokasi SDN Rambigundam 01 Jember memenuhi kriteria kemudahan akses.
- b. Meminimalisir adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.
- c. Aktivitas pembelajaran di SDN Rambigundam 01 Jember terprogram dan sesuai dengan kurikulum.
- d. Adanya izin dari kepala SDN Rambigundam 01 Jember untuk melakukan penelitian.
- e. Lokasi yang dipilih memiliki kelas paralel, sehingga sesuai untuk diterapkan penelitian eksperimen menggunakan pola *Pre-Test Post-Test Control Group Design*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Rambigundam 01 Jember.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian yang merupakan faktor yang berperan dalam gejala atau peristiwa yang hendak diteliti (Masyhud, 2016:49). Menurut Arikunto (2003:35), variabel merupakan suatu objek yang bervariasi dan merupakan faktor yang berperan dalam terjadinya peristiwa yang hendak diteliti. Dari kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai sebab-akibat yang melatarbelakangi sebuah penelitian.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perlakuan variabel bebas (Masyhud, 2016:48).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat atau karakteristik hal-hal yang dapat diamati (Masyhud, 2016:53). Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam penafsiran, maka perlu ditegaskan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

a. Keterampilan Menulis Karangan Persuasi

Keterampilan menulis karangan persuasi adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran berdasarkan gambar poster dalam bentuk tulisan yang bersifat mengajak. Sehingga, pembaca terbujuk untuk mengikuti informasi yang disampaikan. Penulisan karangan persuasi ini harus disertai kemampuan siswa dalam merangkai kalimat yang saling berkaitan satu sama lain, serta ketepatan dalam teknik penulisan huruf kapital dan tanda baca.

b. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran berkelompok yang diawali dengan tahap berpikir, kemudian berbicara, dan diakhiri dengan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir berkenaan dengan ide pokok dari suatu poster, berdialog atau berdiskusi terhadap hasil berpikirnya dengan teman dalam kelompoknya, selanjutnya menuliskan hasil diskusi secara individu dalam bentuk karangan persuasi.

c. Media Poster

Poster merupakan gambar yang mengandung satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dipahami dengan melihatnya sebatas serta menarik bagi yang melihatnya. Media poster bertema kesehatan merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide pokok pada penulisan karangan persuasi.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes menulis karangan siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember, hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil tes menulis karangan siswa digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis siswa. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Rambigundam 01, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Jumlah siswa dalam penelitian ini ada 52 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 11 pada kelas VA serta jumlah siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 13 pada kelas VB.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada subbab ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: (a) wawancara; (b) tes; dan (c) dokumentasi.

a. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum, kondisi awal, serta berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan diperlukan pada saat proses pembelajaran. Narasumber pada kegiatan ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember yang dipilih secara acak.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

- 1) *Pre-Tes* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pre-Test* dilakukan sebelum perlakuan atau sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster dalam proses pembelajaran.
- 2) *Post-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengkaji seberapa besar hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah proses pembelajaran. *Post-test* pada kelas eksperimen dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster, sedangkan pada kelas kontrol *Post-test* diberikan setelah proses pembelajaran tanpa disertai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster. *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat pada lampiran.

Penelitian ini menggunakan tes uraian, tes uraian merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa yang jawabannya berbentuk uraian kata-kata. Pendefinisian ini sesuai dengan maksud peneliti dalam mengukur kemampuan menulis siswa, yaitu menulis karangan persuasi. Aspek yang dinilai adalah: (1) isi gagasan yang dikemukakan; (2) organisasi isi; (3) penggunaan ejaan; serta (4) penempatan tanda baca dan huruf kapital.

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data yang ada di SDN Rambigundam 01 Jember, yang meliputi data hasil belajar siswa,

biodata, dan jumlah keseluruhan siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh sebelum, pada saat, dan sesudah pelaksanaan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *t-test*, dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M_x : Nilai rata-rata skor kelas eksperimen

M_y : Nilai rata-rata skor kelas kontrol

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol

N_x : Banyaknya sampel pada kelas eksperimen

N_y : Banyaknya sampel pada kelas kontrol Sumber: Arikunto (2009:354).

Menurut Arikunto (2009:354), hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_a = ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan *model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.*

H_o = *tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.*

b. Pengujian hipotesis

Jika $t \geq 0,05$ maka H_o ditolak

Jika $t \leq 0,05$ maka H_o diterima

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

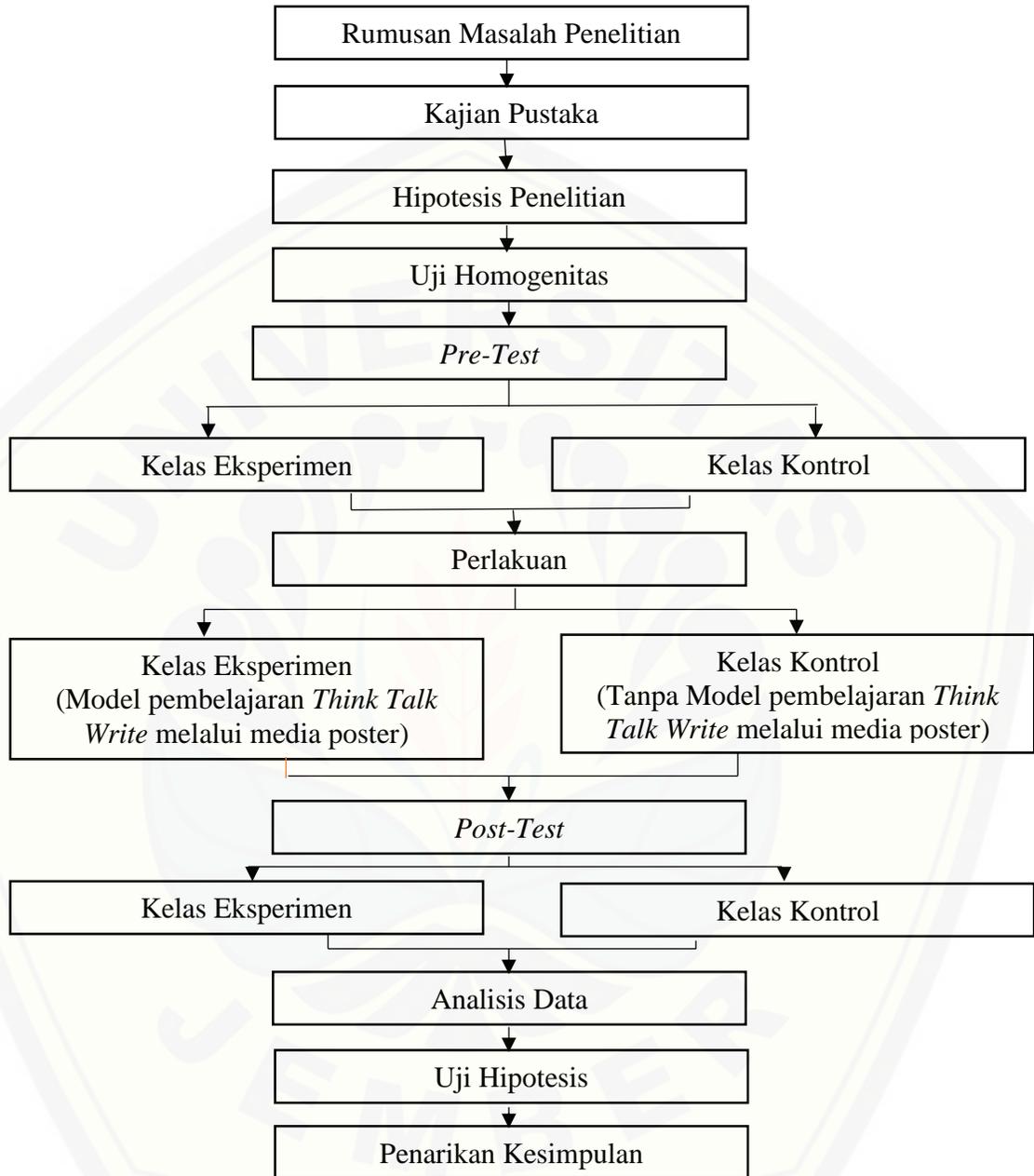
- 1) Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih besar daripada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05.
- 2) Hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah teknis dalam pelaksanaan penelitian eksperimen dengan pola *Pre-Test Post-Test Control Group Design* sebagai berikut.

- a. Melakukan persiapan, meliputi kegiatan penyusunan proposal dan perumusan masalah penelitian.
- b. Melakukan observasi di sekolah, sebelum penelitian dilaksanakan.
- c. Melakukan kajian pustaka.
- d. Merumuskan hipotesis penelitian.
- e. Melakukan uji homogenitas.
- f. Memberikan *Pre-Test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama.
- g. Melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster dan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster.
- h. Memberikan *Post-Test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama.
- i. Melakukan analisis data dengan teknik *t-test*.
- j. Melakukan pengujian hipotesis.
- k. Penarikan kesimpulan.

Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dalam skripsi. Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penutup diantaranya: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan *model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap* keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember. Hasil perhitungan uji statistik *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,208, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0180. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan kesimpulan, saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* secara baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
- b. Bagi guru, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada keterampilan menulis karangan hendaknya menentukan kelompok belajar secara heterogen, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Selanjutnya, perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, supaya pembelajaran lebih menarik.

- c. Bagi peneliti lain, sebaiknya model pembelajaran *Think Talk Write* ini dikreasikan dengan media pembelajaran yang berbeda serta pelajaran yang berbeda pula, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih luas.

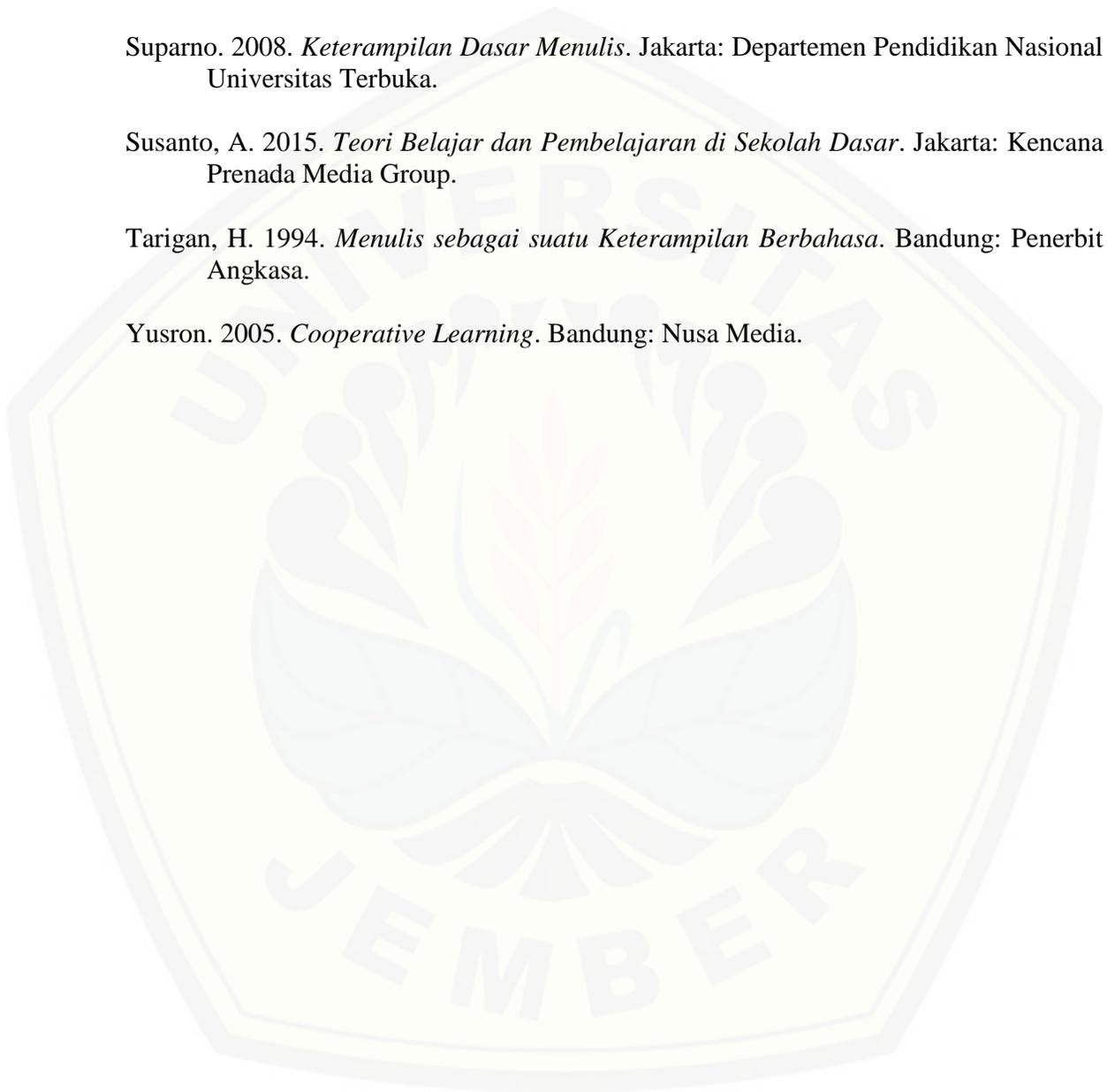


DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dewi, Y., M. Sumantri., & P. Riastini. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III Sd. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (online), Hal 1-10, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7523>. [Diakses 28 Juli 2017].
- Diana, N., H. Satrijono., & Suhartiningsih. 2015. Penerapan Pembelajaran Kontekstual berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Meningkatkan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV B SDN Sumbersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. *e-Journal PGSD Universitas Jember* (online), Hal 3-13, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65110>. [Diakses 28 November 2017].
- Elisah, N., S. Susianti., & Rokhmaniyah. 2016. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) dengan Media Flashcard di Kelas V SD Negeri Kembaran. *e-journal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret* (online), Hal 1-6 (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/8509/6444>). [Diakses 20 November 2017].
- Fatmawati, Y. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangsem II No 172 Surakarta. *e-Journal PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta* (online), Hal 3-13, (http://eprints.ums.ac.id/22907/20/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf). [Diakses 28 Juli 2017].
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Juniasih, N., N, Jampel., & M, Setuti. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, (online), Vol. 4 No. 1: 2-10, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7523>). [Diakses 28 Juli 2017].
- Keraf, G. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurjannah, S., Suhartiningsih., & F, S, Utama. 2017. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ulangan Akhir Semester I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017 Kecamatan Patrang Jember. *e-Journal PGSD Universitas Jember* (online), Hal 3-13, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82573>. [Diakses 14 Desember 2017].
- Prastiwi, D. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas V SDN Sumbersari 03 Jember*. Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Satrijono, H. 2011. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jember: Departemen Pendidikan dan Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Siddiq, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiarti, Y., A, Putra., & S, Abadi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (online), Vol. 2 No. 1:1-10, (<https://e-journal.undiksha.ac.id>). [Diakses 28 Juli 2017].
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. 1994. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yusron. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.



Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
<i>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write melalui Media Poster terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas V SD</i>	1. Adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember?	1. Variabel bebas: Model Pembelajaran Think Talk Write melalui media poster.	1. Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write: <ul style="list-style-type: none"> • Think Siswa dihadapkan dengan beberapa masalah, kemudian mencatat hal-hal penting yang sudah ataupun belum dipahami. • Talk Siswa secara berkelompok saling bertukar pendapat. • Write Siswa menulis dan mengembangkan hasil diskusi secara individu. 2. Keterampilan menulis karangan persuasi: <ul style="list-style-type: none"> • Skor pre-test 	1. Informan: Guru kelas V SDN Rambigundam 01 Jember. 2. Subjek penelitian: Siswa kelas V A dan V B SDN Rambigundam 01 Jember. 3. Kepustakaan yang relevan. 4. Dokumen.	1. Lokasi penelitian: SDN Rambigundam 01 Jember. 2. Jenis penelitian: Penelitian eksperimen menggunakan desain <i>pretest-posttest control group design</i> . 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara. Tes. Dokumentasi. 4. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Menentukan populasi penelitian dengan uji homogenitas menggunakan <i>software</i> SPSS 16, dengan rumus: $t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$ Keterangan: To = t observasi M₁ = rata-rata nilai kelompok 1 M₂ = rata-rata nilai kelompok 2 MK_d = mean kuadrat dalam n₁ = jumlah sampel kelompok 1 n₂ = jumlah sampel kelompok 2 	Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Think Talk Write melalui media poster terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
		2. Variabel terikat: Keterampilan menulis karangan persuasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Skor post-test 		(Arikunto, 2010:311). b. Melakukan analisis data menggunakan software SPSS 16 dengan teknik analisis <i>t-test</i> dengan rumus: $t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$ Keterangan: M _x = nilai rata-rata skor kelompok eksperimen M _y = nilai rata-rata kelompok control Σx ² = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen Σy ² = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol N _x = banyaknya sampel pada kelas eksperimen N _y = banyaknya sampel pada kelas kontrol (Arikunto, 2010:311).	

Lampiran 2. Matrik Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Relevan

Matrik Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Sekarang

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ni Wyn. Juniasih, I Nym. Jampel, Ni Md. Setuti, 2013. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Berbantuan Media konkret terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD.	<ul style="list-style-type: none"> Model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Berbantuan Media konkret. Hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Populasi: Siswa Kelas IV di SDN Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Sampel: Siswa Kelas IV A dan IV B di SDN Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. 	<p>Penelitian Eksperimen Semu yang menggunakan Desain <i>Nonequivalent Posttest Only Control Group Design</i>. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dengan instrument tes hasil belajar IPA dan analisis menggunakan uji-t tidak berkorelasi.</p>	Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) berbantuan media konkret dan model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas IV SD di Gugus V.
2	Yulia Fatmawati, 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) dengan menggunakan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangsem II No 172 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW). Media gambar berseri. Kreatifitas menulis karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Sampel: Siswa kelas V SD Negeri Karangsem II no 172 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. 	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran <i>think talk write</i> mampu meningkatkan kreativitas menulis narasi selama pembelajaran dan sekaligus meningkatkan hasil menulis siswa.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3	Ni Luh Putu Yeni Sugiart, I Ketut Adnyana Putra, I.B Gede Surya Abadi, 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TTW (<i>Think Talk Write</i>) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran TTW (<i>Think Talk Write</i>) Berbantuan Media Gambar Berseri. • Keterampilan menulis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi: Siswa Kelas V di SDN Gugus 1 Kecamatan Kediri. • Sampel: Siswa Kelas V A dan V B di SDN Gugus 1 Kecamatan Kediri. 	<p>Penelitian Eksperimen semu.</p> <p>Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis statistik inferensial (uji-t).</p>	<p>Penerapan model TTW (<i>Think Talk Write</i>) ini pada proses pembelajaran juga membantu mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya, terlebih lagi dengan belajar di luar kelas siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan di luar kelas.</p>
4	Eni Faridah, 2015. Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Penerapan Strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW) di SD Negeri 02 Pulosari.	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW). • Motivasi belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: Siswa kelas IV B SD Negeri 02 Pulosari tahun ajaran 2014/2015. 	<p>PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Uji validitas menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV B SD Negeri 02 Pulosari tahun ajaran 2014/2015.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
5	I Wyn. Yunita Dewi, Md. Sumantri, Pt. Nanci Riastini, 2016. Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD.	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Berbantuan Media gambar seri. • Keterampilan menulis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: Siswa kelas III SD Negeri 5 Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2015/2016. 	<p>Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes menulis karangan. Data dianalisis untuk menghitung mean dan persentase mean.</p>	Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 5 Belimbing.
6	Ais Nur Elisah, Tri Saptuti Susiani, Rokhmaniyah, 2016. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> (TTW) dengan Media Flashcard di Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2015/2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Model <i>Think Talk Write</i> (TTW) dengan Media flashcard. • Aktivitas siswa. • Hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: Siswa kelas V SD Negeri Kembaran. 	<p>Penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>	Penerapan model TTW dengan media flashcard dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas V SDN Kembaran tahun ajaran 2015/2016.
7	Eulis Titin Tijanah, Novi Yanthi, Lely Halimah, 2016. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Think, Talk, Write</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pembelajaran <i>Think, Talk, Write</i>. • Kemampuan berpikir kritis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: Siswa kelas V SD Negeri Padahurip Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung. 	<p>Penelitian tindakan kelas dengan model John Elliot yang terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 tindakan.</p>	Pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran TTW pada konsep peristiwa alam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran TTW adalah strategi yang

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Write</i> (TTW) pada Pembelajaran IPA di SD.			Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. serta bersifat artifisial.	tepat untuk ditetapkan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdahulu, penerapan model *Think Talk Write* dikombinasikan dengan bantuan media gambar berseri, sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan model *Think Talk Write* akan dikombinasikan dengan bantuan media poster. Variabel terikat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD pada keterampilan menulis karangan persuasi, sedangkan pada penelitian terdahulu, variabel yang dicapai adalah keterampilan menulis karangan narasi, kemampuan berpikir kritis, serta aktivitas belajar siswa.



Lampiran 3. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN WAWANCARA

Data	Sumber Data
<p>Sebelum Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Model dan metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. 2. Media yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. 3. Respon siswa terhadap metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. 4. Keterampilan siswa dalam menulis. 5. Permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran di kelas. 	Guru Kelas V
<p>Sebelum Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan siswa kelas V terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. 2. Latar belakang bahasa yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. 3. Sikap siswa saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. 4. Suka atau ketidaksukaan siswa dalam menulis karangan, beserta alasannya. 5. Pengetahuan tentang tanda baca, ejaan, dan kaidah penulisan huruf yang benar dalam suatu kalimat. 	Siswa Kelas V

PEDOMAN TES

Data	Sumber Data
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan persuasi tanpa menerapkan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> melalui media poster. 2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menerapkan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> melalui media poster. 	<p>Kelas Kontrol</p> <p>Kelas Eksperimen</p>

PEDOMAN DOKUMENTASI

Data	Sumber Data
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dan daftar nama siswa kelas V. 2. Hasil nilai ujian akhir siswa kelas V. 3. Foto kegiatan pembelajaran. 	Dokumen

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

WAWANCARA DENGAN GURU

Tujuan : Untuk mengetahui model dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Responden : Guru kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

No	Pertanyaan
1	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model atau metode apa saja yang sering diterapkan oleh Ibu?
2	Apakah Ibu juga menerapkan media dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia?
3	Bagaimanakah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model, metode ataupun media tertentu?
4	Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember pada keterampilan menulis?
5	Permasalahan apa yang ibu hadapi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia?

WAWANCARA DENGAN SISWA

Tujuan : Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui latar belakang bahasa yang digunakan, serta pengetahuan tentang kaidah penulisan huruf yang baik dan benar.

Responden : Siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

No	Pertanyaan
1	Bagaimanakah pendapat anda tentang pelajaran bahasa Indonesia, mudah, cukup sulit, atau sulit?
2	Apakah bahasa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
3	Bagaimana sikap anda saat pelajaran Bahasa Indonesia, pernahkah anda merasa bosan?
4	Apakah anda menyukai kegiatan yang berhubungan dengan menulis?
5	Apakah anda mengetahui dan memahami penempatan tanda baca (titik, koma, dan tanda hubung), penggunaan huruf kapital, dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan?

Lampiran 5. Daftar Nama Siswa

5.1 Daftar Nama Siswa Kelas V A SDN Rambigundam 01 Jember

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alrizalu Aziz Febrian	L
2	Dewi Fortuna	P
3	M. Nabil	L
4	Alfa Nurfina Allyani	P
5	Ananda Fika Putri Nuraini	P
6	Ania Anggraini	P
7	Desi Maila Rizkia	P
8	Dian Safitri	P
9	Dini Sofiah Damayanti	P
10	Haikal Fajri	L
11	Kafka Syahrillah	L
12	M. Dama Ariyono	L
13	M. Mahrus Ali Fahmi	L
14	M. Roihan Firdaus	L
15	Riangga Muharis A	L
16	Rima Fitri Ana	P
17	Syla Rahmawati	P
18	Wiyanda Lintang Ramadhani	P
19	Zikri Abi Nugroho	L
20	Fariq Muhammad Kajayata	L
21	Widya Ayu Wulandari	P

Guru Kelas V A

Dra. Hj. Dunu Winiati
NIP. 19611201 19820 1 2008

5.2 Daftar Nama Siswa Kelas V B SDN Rambigundam 01 Jember

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aprillio Ardiansyah	L
2	Achmad Rifa'i	L
3	Afifah Dian Rohmadani	P
4	Adinda Salma	P
5	Alfin Puji Saputra	L
6	Choirul Anam	L
7	Jeviana Zahro	P
8	Fira Amalia	P
9	Siti Hilmiatul Farida	P
10	Kesya Ayu Putri A	P
11	Lailatul Fitriyah	P
12	M. Hairul Wildan	L
13	M. Hairul Anam	L
14	M. Mu'fid	L
15	Nayla Fahria	P
16	Orchita Innasya F	P
17	Regina Dwi Ariani	P
18	Silvia Maharani	P
19	Qurrotun Aniyah	P
20	Abdul Hamid	L
21	Arjun	L
22	Dela Adi Putra	L
23	Risma Bhasan	P

Guru Kelas V B

Hj. Siti Aminah, S.Pd., M.Si



Lampiran 6. Data Nilai Ulangan Siswa

6.1 Data Nilai Ulangan Siswa Kelas V A SDN Rambigundam 01 Jember

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan
1	Alrizalu Aziz Febrian	40
2	Dewi Fortuna	50
3	Fathur Rosi	20
4	M. Agung Aditya	65
5	M. Nabil	70
6	Achmad Zakariyah	70
7	Alfa Nurfina Allyani	30
8	Ananda Fika Putri Nuraini	65
9	Ania Anggraini	60
10	Desi Maila Rizkia	35
11	Dian Safitri	45
12	Dini Sofiah Damayanti	50
13	Haikal Fajri	75
14	Kafka Syahrillah	55
15	M. Dama Ariyono	65
16	M. Mahrus Ali Fahmi	55
17	M. Roihan Firdaus	80
18	Riangga Muharis A.	80
19	Rima Fitri Ana	60
20	Syla Rahmawati	85
21	Wiyanda Lintang Ramadhani	55
22	Zikri Abi Nugraha	40
23	Fariq Muhammad Kajayata	55
24	Widya Ayu Wulandari	55

Wali Kelas V A

Dra. Hj. Dunu Winiati
NIP. 19611201 19820 1 2008

6.2 Data Nilai Ulangan Siswa Kelas V B SDN Rambigundam 01 Jember

No	Nama	Nilai Ulangan
1	Abdul Fatah	45
2	Aprilio Ardiansyah	50
3	Achmad Rifa'i	50
4	Afifah Dian Rohmadani	72
5	Adinda Salma	70
6	Alfin Puji Saputra	55
7	Choirul Anam	70
8	Deviana Zahro	80
9	Fira Amalia	70
10	Siti Hilmiatul Farida	60
11	Ismail Nurhamzah	30
12	Kesya Ayu Putri A.	80
13	Lailatul Fitriah	55
14	M. Zainul Farisky	45
15	M. Hairul Wildan	30
16	M. Hairul Anam	65
17	M. Mu'fid	50
18	Nayla Fahria	75
19	Orchita Innasya F.	80
20	Regina Dwi Ariani	70
21	Silvia Maharani	65
22	Qurrotun Aniyah	45
23	Abdul Hanif	40
24	Arjun	30
25	Dela Adi Putra	45
26	Fikri	20
27	Brian Yudha P.	40
28	Risma Bhasan	30

Wali Kelas V B

Hj. Siti Aminah, S.Pd., M.Si



Lampiran 7. Hasil Wawancara

WAWANCARA DENGAN GURU

Tujuan : Untuk mengetahui metode dan model yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara Terstruktur.

Responden : Guru Kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

Nama Guru : Eka Rulik C, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model atau metode apa saja yang sering diterapkan oleh Ibu?	Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Akan tetapi, metode yang saya gunakan disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang saya ajarkan.
2	Apakah Ibu juga menerapkan media dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia?	Terkadang saya menggunakan media, media yang saya gunakan disesuaikan pada keterampilan berbahasa yang sedang diajarkan, misalkan dalam keterampilan mendengar media yang saya gunakan adalah radio.
3	Bagaimanakah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model, metode ataupun media tertentu?	Sebagian siswa sangat antusias. Misalnya, pada keterampilan mendengar guru bercerita disertai dengan gambar, jika memungkinkan menggunakan lagu maka siswa lebih termotivasi dalam menerima materi.
4	Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Rambigundam 01 Jember pada keterampilan menulis?	Keterampilan dasar menulis siswa dapat dikatakan cukup baik. Untuk keterampilan menulis yang berhubungan dengan karangan, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide-idenya, pengembangan kosa-kata dan kalimat. Akan tetapi, apabila dilihat dari tulisannya, tulisan siswa dapat dikatakan rapi dan bisa dibaca. Rendahnya kemampuan siswa dalam

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
		mengembangkan gagasannya dapat dipengaruhi oleh pembiasaan berbahasa Indonesia siswa di lingkungan keluarga/masyarakat, siswa masih menggunakan bahasa jawa dan Madura dalam kehidupan sehari-hari.
5	Permasalahan apa yang ibu hadapi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia?	Permasalahan yang saya hadapi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya minat baca dan rasa ingin tahu siswa. Sehingga saya harus pintar dalam memilih media ataupun model pembelajaran yang sesuai dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

WAWANCARA DENGAN SISWA

Tujuan : Untuk mengetahui informasi tentang respon siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui latar belakang bahasa yang digunakan, serta pengetahuan tentang kaidah penulisan huruf yang baik dan benar.

Bentuk : Wawancara Terstruktur.

Responden : Siswa Kelas V SDN Rambigundam 01 Jember.

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Ania Anggraini	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapat anda tentang pelajaran bahasa Indonesia, mudah, cukup sulit, atau sulit? • Apakah bahasa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? • Bagaimana sikap anda saat pelajaran Bahasa Indonesia, pernahkah anda merasa bosan? • Apakah anda menyukai kegiatan yang berhubungan dengan menulis? 	<p>Mudah, karena kita cukup mendengarkan cerita dan bernyanyi. Setiap hari saya berbahasa Madura.</p> <p>Pelajaran Bahasa Indonesia menyenangkan. Kadang suka dan kadang tidak, karena saya</p>

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
			bingung apa yang harus saya tulis.
		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda mengetahui dan memahami penempatan tanda baca (titik, koma, dan tanda hubung), penggunaan huruf kapital, dan penggunaan ejaan? 	Tau, tapi kadang bingung dan lupa.
2	Ananda Vika Putri Nuraini	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapat anda tentang pelajaran bahasa Indonesia, mudah, cukup sulit, atau sulit? • Apakah bahasa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? • Bagaimana sikap anda saat pelajaran Bahasa Indonesia, pernahkah anda merasa bosan? • Apakah anda menyukai kegiatan yang berhubungan dengan menulis? • Apakah anda mengetahui dan memahami penempatan tanda baca (titik, koma, dan tanda hubung), penggunaan huruf kapital, dan penggunaan ejaan? 	<p>Mudah, karena mempelajari bahasa kita.</p> <p>Saya berbahasa Madura.</p> <p>Terkadang membosankan, ketika guru bercerita terus-terusan.</p> <p>Kadang suka dan kadang tidak, karena saya malas menulis.</p> <p>Tau, tapi kadang lupa.</p>
3	Rima Fitri Ana	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapat anda tentang pelajaran bahasa Indonesia, mudah, cukup sulit, atau sulit? • Apakah bahasa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? • Bagaimana sikap anda saat pelajaran Bahasa Indonesia, pernahkah anda merasa bosan? 	<p>Mudah, karena saya senang.</p> <p>Bahasa Madura.</p> <p>Kadang menyenangkan, tapi kadang membosankan.</p> <p>Kalau bu guru banyak bercerita, saya merasa ngantuk.</p>

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menyukai kegiatan yang berhubungan dengan menulis? • Apakah anda mengetahui dan memahami penempatan tanda baca (titik, koma, dan tanda hubung), penggunaan huruf kapital, dan penggunaan ejaan? 	<p>Suka, karena saya suka menulis.</p> <p>Penempatan huruf kapital, titik, koma, dan tanda hubung saya tau.</p>
4	Silvia Maharani	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapat anda tentang pelajaran bahasa Indonesia, mudah, cukup sulit, atau sulit? • Apakah bahasa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? • Bagaimana sikap anda saat pelajaran Bahasa Indonesia, pernahkah anda merasa bosan? • Apakah anda menyukai kegiatan yang berhubungan dengan menulis? • Apakah anda mengetahui dan memahami penempatan tanda baca (titik, koma, dan tanda hubung), penggunaan huruf kapital, dan penggunaan ejaan? 	<p>Kadang mudah, kadang juga sulit apalagi kalau disuruh mencari topik dari suatu bacaan, saya sering bingung bu.</p> <p>Saya menggunakan Bahasa Madura.</p> <p>Kadang senang, tetapi kadang saya bosan.</p> <p>Saya suka menulis, apalagi ketika guru menyuruh menulis pengalaman.</p> <p>Tau, tapi kadang lupa.</p>
5	Risma Bhasan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pendapat anda tentang pelajaran bahasa Indonesia, mudah, cukup sulit, atau sulit? • Apakah bahasa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? • Bagaimana sikap anda saat pelajaran Bahasa Indonesia, pernahkah anda merasa bosan? 	<p>Mudah, meskipun terkadang membosankan.</p> <p>Bahasa Madura.</p> <p>Saya merasa bosan, ketika guru terus menjelaskan materi.</p>

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		<ul style="list-style-type: none">• Apakah anda menyukai kegiatan yang berhubungan dengan menulis?• Apakah anda mengetahui dan memahami penempatan tanda baca (titik, koma, dan tanda hubung), penggunaan huruf kapital, dan penggunaan ejaan?	<p>Suka, tetapi kalau membuat rangkuman saya tidak suka, karena harus membaca terlebih dahulu. Tau, tapi kadang lupa.</p>

Jember, 04 Agustus 2017
Pewawancara,

Wilda Ayu Hajar Octavia
140210204075

Lampiran 8. Silabus Pembelajaran

Nama Peneliti	:	Wilda Ayu Hajar Octavia
Nama Sekolah	:	SDN Rambigundam 01 Jember
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	V / I
Standar Kompetensi	:	Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Bahan
Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	Menulis Karangan Persuasi.	<p>Kelas Eksperimen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi bentuk-bentuk karangan, salah satunya karangan persuasi. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. • Memberikan contoh penulisan karangan persuasi yang baik dan benar melalui sebuah poster. • Membagikan LKS, selanjutnya meminta siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis karangan persuasi bertema kesehatan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (huruf kapital, titik, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian gagasan dengan topik yang dibahas. 2. Koherensi antar kalimat. 3. Diksi/ pilihan kata. 4. Ejaan dan tanda baca 	<p>Pembelajaran Berbasis <i>Think Talk Write</i>. 2 x 35 menit.</p> <p>Pembelajaran tanpa <i>Think Talk Write</i>. 2 x 35 menit.</p>	<p>Pembelajaran Berbasis <i>Think Talk Write</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa Indonesia kelas V SD/MI. • Media Poster. <p><u>Pembelajaran tanpa <i>Think Talk Write</i>.</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa Indonesia kelas V SD/MI. • Media Poster.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Bahan
		<p>untuk memikirkan gagasan yang sudah atau belum diketahuinya untuk dikembangkan menjadi ide pokok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian siswa dalam kelompok kecil secara heterogen, untuk membahas ide pokok yang sudah ditemukannya. • Setelah proses diskusi berakhir, siswa menuliskan hasil diskusinya terkait ide pokok dari sebuah poster menjadi karangan persuasi. • Setelah penulisan, siswa melakukan penyuntingan terhadap hasil tulisannya. • Pengumpulan hasil kerja siswa. <p>Kelas Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi bentuk-bentuk karangan, salah satunya karangan persuasi. • Menuliskan contoh karangan persuasi berdasarkan gambar dalam buku paket. 	<p>koma, tanda hubung).</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Bahan
		<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk menuliskan karangan persuasi berdasarkan gambar. • Melakukan koreksi terhadap hasil tulisan siswa. • Memberikan umpan balik. 				

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Kelas Kontrol)

Sekolah : SDN Rambigundam 01 Jember
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / I
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Mampu menulis karangan persuasi bertema kesehatan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (huruf kapital, titik, koma, dan tanda hubung).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan yang disampaikan dan memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru, siswa mampu menulis karangan persuasi bertema kesehatan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (huruf kapital, titik, koma, dan tanda hubung) dengan benar.

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan.

F. Sumber Belajar

- Subarwati, A. 2009. *Bahasaku Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Teknik Penilaian : Tes

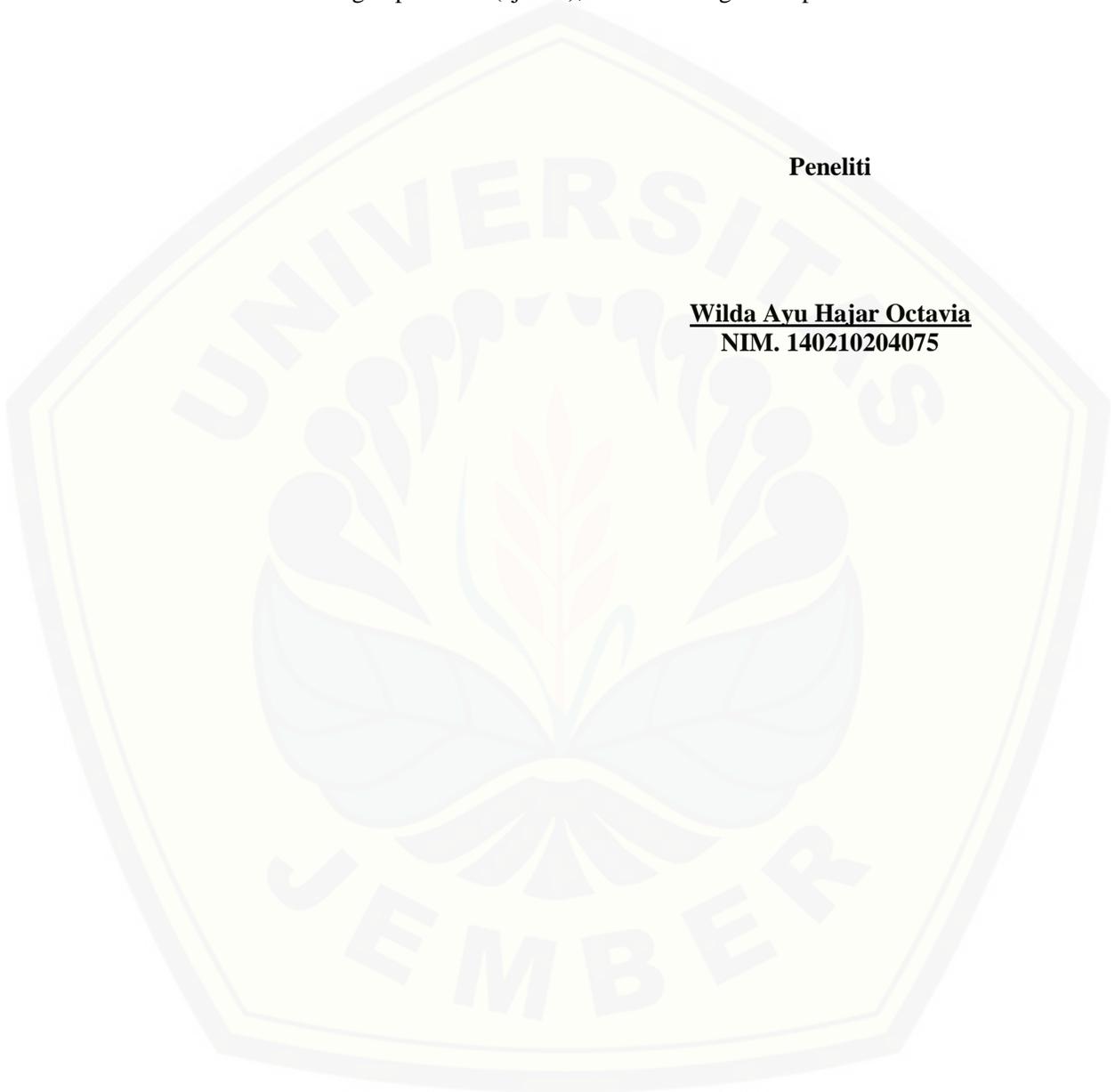
Bentuk Tes : Tulis

Contoh Instrumen Tes :

- a. Buatlah karangan persuasif (ajakan), berdasarkan gambar poster di atas.

Peneliti

Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM. 140210204075



Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : SDN Rambigundam 01 Jember
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / I
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Mampu menulis karangan persuasi bertema kesehatan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (huruf kapital, titik, koma, tanda hubung).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi di dalam suasana pembelajaran berbasis *Think Talk Write*, siswa dapat menulis karangan persuasi bertema kesehatan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (huruf kapital, titik, koma, tanda hubung) dengan benar.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Think, Talk, Write

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

F. Sumber Belajar

Samidi, dan Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 SD dan MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Deskripsi Kegiatan	Metode Pembelajaran
<p>o. Siswa bersama guru mengembangkan ide pokok ke dalam bentuk karangan persuasi dengan baik dan benar.</p> <p>p. Siswa membacakan dan memahami karangan persuasi yang telah dicontohkan guru.</p> <p>q. Siswa berkesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.</p> <p>r. Siswa menerima lembar kerja individu.</p> <p>s. Siswa memperhatikan petunjuk dalam mengerjakan LKS yang disampaikan oleh guru, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prapenulisan Siswa menentukan ide pokok dari poster yang diterima (<i>Think</i>). • Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa yang dibagi secara heterogen. Selanjutnya, memberi kesempatan kepada siswa selama 10 menit untuk mendiskusikan hasil pemikirannya (<i>Talk</i>). • Penulisan Setelah proses diskusi berakhir, setiap siswa menuliskan hasil diskusinya terkait ide pokok dari sebuah poster menjadi karangan persuasi dengan baik dan benar (<i>Write</i>). • Guru meminta siswa untuk memberi judul pada karangan persuasi sesuai dengan poster. • Pascapenulisan Setelah penulisan, setiap siswa melakukan penyuntingan hasil karangan. Penyuntingan tersebut berkaitan dengan kesesuaian tulisan dengan topik bahasan, kemampuan merangkai kalimat yang saling berkaitan satu sama lain, serta ketepatan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. <p>t. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p>	<p>Penugasan</p>
Kegiatan Penutup (15 menit)	
<p>a. Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>review</i> terhadap materi yang baru saja dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang telah kalian pelajari hari ini? • Coba jelaskan pengertian karangan persuasi? <p>b. Guru mengingatkan siswa untuk membaca ulang materi yang telah dipelajari dan mempelajari penulisan karangan persuasi yang benar.</p> <p>c. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>d. Guru mengucapkan salam.</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>

I. Penilaian

Proses penilaian dan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Penilaian : Tes

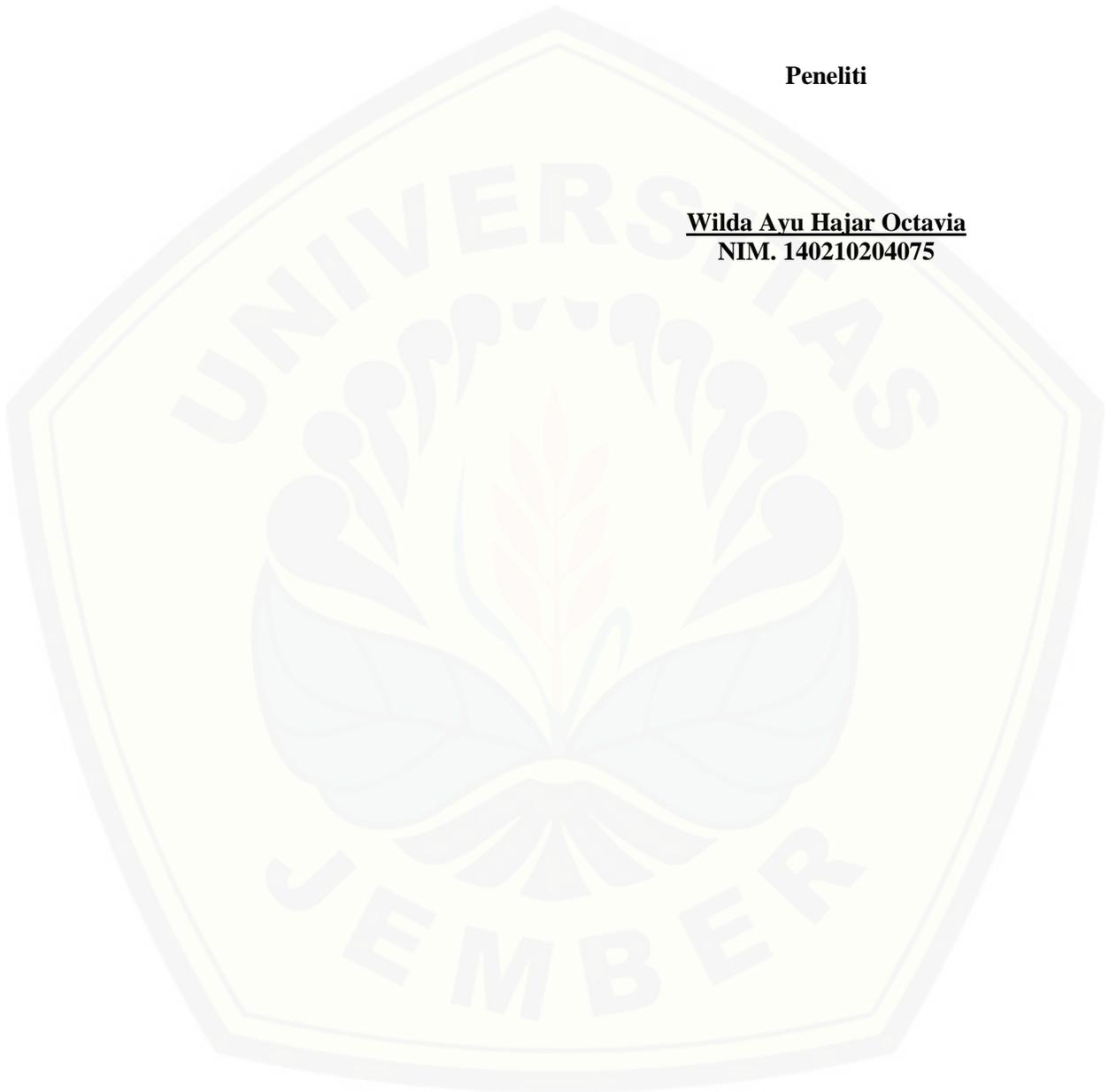
Bentuk Tes : Tulis

Contoh Instrumen Tes :

- b. Buatlah karangan persuasif (ajakan), berdasarkan gambar poster di atas.

Peneliti

Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM. 140210204075



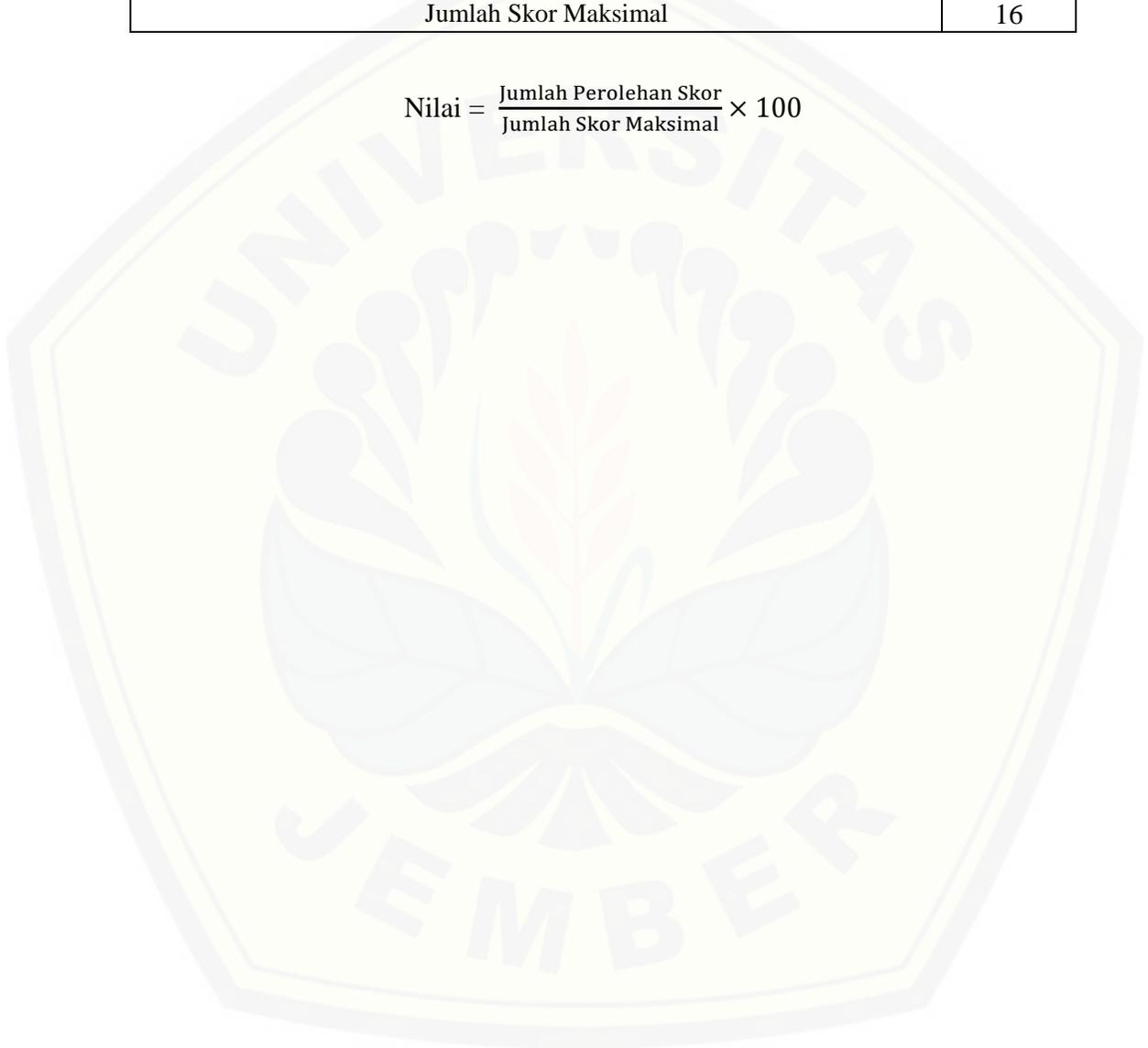
Lampiran 11. Pedoman Penskoran Karangan Persuasi

PEDOMAN PENSKORAN

No	Aspek	Deskripsi Aspek	Skor
1	Gagasan yang dikemukakan	a. Kesesuaian judul, gagasan sesuai dengan topik karangan, bersifat mengajak.	4
		b. Kesesuaian judul, gagasan sesuai dengan topik karangan namun kurang rinci, serta kurang menunjukkan sifat mengajak.	3
		c. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, dan tidak menunjukkan sifat mengajak.	2
		d. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak ada pengembangan gagasan, dan tidak bersifat mengajak.	1
2	Organisasi isi	a. Isi sesuai dengan topik, susunan kalimat jelas, dan keterkaitan antar kalimat.	4
		b. Isi sesuai dengan topik, susunan kalimat jelas namun kurang rinci, dan kurangnya keterkaitan antar kalimat.	3
		c. Isi kurang sesuai dengan topik, dan tidak menunjukkan keterkaitan antar kalimat.	2
		d. Isi tidak sesuai dengan topik, susunan kalimat berantakan, dan karangan seolah-olah tidak menunjukkan penyampaian informasi.	1
3	Diksi/ pilihan kata	a. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif dan tepat.	4
		b. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, namun tidak mempengaruhi makna.	3
		c. Penggunaan kata tidak tepat dan mengaburkan arti.	2
		d. Pemilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah.	1
4	Ejaan dan tanda baca	a. Memahami penggunaan tanda baca dengan baik dan sesuai dengan kaidah penulisan, memahami penempatan huruf kapital.	4
		b. Penulisan tanda baca sesuai, hanya terjadi sedikit kesalahan yang tidak menyebabkan pengaburan makna, kurang memahami penempatan huruf kapital.	3

No	Aspek	Deskripsi Aspek	Skor
		c. Kesalahan penulisan tanda baca dan tidak memahami penempatan huruf kapital.	2
		d. Penempatan tanda baca dan penggunaan huruf kapital banyak terjadi kesalahan dan tidak sesuai dengan aturan, serta menyebabkan pengaburan makna.	1
Jumlah Skor Maksimal			16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$



Lampiran 12. Materi Pelajaran**PENGERTIAN KARANGAN PERSUASI**

Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak pembaca agar mengikuti perintah atau ajakan yang disampaikan. Karangan persuasi diawali dari pemaparan gagasan yang disertai dengan alasan, bukti, dan contoh, sehingga pembaca percaya dan yakin terhadap informasi yang disampaikan penulis.

CONTOH KARANGAN PERSUASI**Waspada Demam Berdarah**

Saat ini sudah memasuki musim penghujan. Segala jenis penyakit pasti akan mudah berkembang dan menyebar disekitar lingkungan yang kita tempati. Penyakit yang paling berbahaya di musim penghujan salah satunya adalah Demam Berdarah. Mengapa bisa terjadi? Karena demam berdarah ini biasanya disebarkan oleh nyamuk Aedes Aegypti. Bagaimana kita dapat mencegah penyakit tersebut? Mudah sekali. Hal yang paling sederhana dapat kita lakukan adalah dengan menerapkan metode 3M (menguras, mengubur, dan menutup). Menguras, kita dapat menguras bak mandi agar tidak dijadikan tempat berkembangbiaknya nyamuk karena nyamuk lebih suka berkembangbiak di tempat yang lembab dan basah. Kemudian mengubur, kita dapat mengubur sampah-sampah yang sekiranya dapat membuat genangan air. Selanjutnya, yaitu tahap terakhir adalah menutup, kita dapat menutup tempat penampungan air atau menutup ember yang berisi air apabila kita tidak menggunakan air tersebut. Marilah kita laksanakan 3M agar penyebaran demam berdarah dapat berkurang, karena dengan melaksanakan 3M kita dapat membiasakan hidup sehat dan bersih dimulai dari lingkungan sendiri.

PENGGUNAAN HURUF DAN TANDA BACA

1. Penggunaan Huruf Kapital

Penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan huruf kapital. Huruf kapital digunakan sebagaimana penjelasan berikut.

- a. Huruf kapital atau huruf besar digunakan sebagai huruf pertama pada kata di awal kalimat.
- b. Huruf besar digunakan sebagai huruf pertama untuk nama Tuhan, Agama, kitab suci, serta kata ganti untuk Tuhan.
- c. Huruf besar digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, contohnya: Wilda Ayu Hajar Octavia.
- d. Huruf besar digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, serta peristiwa sejarah.
- e. Huruf besar digunakan sebagai huruf pertama pada penulisan kata “Anda”.

2. Tanda Baca

Tanda baca merupakan tanda yang digunakan untuk memberi kesan intonasi pada suatu bacaan. Tanda baca yang umum digunakan adalah tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-), dan lain sebagainya.

- a. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat, tidak termasuk kalimat pertanyaan atau seruan.
- b. Tanda koma digunakan untuk: (1) memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat; (2) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian; (3) memisahkan antara kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya; (4) dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat.
- c. Tanda hubung digunakan untuk menyambungkan suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris dan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.

Lampiran 16. Hasil Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0, dengan menghasilkan luaran data sebagai berikut.

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelas eksperimen	24	56.6667	16.32993	3.33333
	Kelas kontrol	28	54.1786	17.55426	3.31744

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.744	.392	.526	50	.601	2.48810	4.72953	-7.01144	11.98763
	Equal variances not assumed			.529	49.641	.599	2.48810	4.70282	-6.95950	11.93569

Lampiran 17. Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***17.1 *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas V A**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda
1	Alrizalu Aziz Febrian	43.75	50	6.25
2	Dewi Fortuna	56.25	68.75	12.5
3	M. Nabil	56.25	56.25	0
4	Alfa Nurfina Allyani	50	62.5	12.5
5	Ananda Fika Putri Nuraini	62.5	68.75	6.25
6	Ania Anggraini	62.5	75	12.5
7	Desi Maila Rizkia	62.5	75	12,5
8	Dian Safitri	68.75	81.25	12.5
9	Dini Sofiah Damayanti	50	68.75	18.75
10	Haikal Fajri	50	62.5	12.5
11	Kafka Syahrillah	62.5	68.75	6.25
12	M. Dama Ariyono	50	56.25	6.25
13	M. Mahrus Ali Fahmi	56.25	68.75	12.5
14	M. Roihan Firdaus	50	68.75	18.75
15	Riangga Muharis A	50	62.5	12.5
16	Rima Fitri Ana	68.75	81.25	12.5
17	Syla Rahmawati	75	81.25	6.25
18	Wiyanda Lintang Ramadhani	62.5	75	12.5
19	Zikri Abi Nugroho	50	75	25
20	Fariq Muhammad Kajayata	56.25	75	18.75
21	Widya Ayu Wulandari	62.5	62.5	0

17.2 Pre-Test dan Post-Test Kelas V B

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Beda
1	Aprillio Ardiansyah	75	81.25	6.25
2	Achmad Rifa'i	56.25	68.75	12.5
3	Afifah Dian Rohmadani	68.75	75	6.25
4	Adinda Salma	75	75	0
5	Alfin Puji Saputra	37.5	50	12.5
6	Choirul Anam	50	50	0
7	Deviana Zahro	68.75	81.25	12.5
8	Fira Amalia	68.75	75	6.25
9	Siti Hilmiatul Farida	56.25	62.5	6.25
10	Kesya Ayu Putri A	62.5	68.75	6.25
11	Lailatul Fitriyah	62.5	68.75	6.25
12	M. Hairul Wildan	56.25	68.75	12.5
13	M. Hairul Anam	37.5	43.75	6.25
14	M. Mu'fid	50	56.25	6.25
15	Nayla Fahria	75	81.25	6.25
16	Orchita Innasya F	68.75	81.25	12.5
17	Regina Dwi Ariani	68.75	81.25	12.5
18	Silvia Maharani	56.25	68.75	12.5
19	Qurrotun Aniyah	56.25	75	18.75
20	Abdul Hanif	31.25	37.5	6.25
21	Arjun	62.5	62.5	0
22	Dela Adi Putra	56.25	62.5	6.25
23	Risma Bhasan	62.5	62.5	0

Lampiran 18. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

18.1 Pre-Test Kelas Kontrol

Nama : Nayla Fahlia
 Kelas : V^B
 Sekolah : SPN Rambigundam 01

Perhatikan gambar poster berikut!



1. Buatlah paragraf persuasif (ajakan), berdasarkan gambar poster di atas.

75

www
12

Kita jajan di kantin sekolah
 Mengapa kita harus jajan di kantin? Karena jajan di kantin lebih bersih, sehat, dan higienis. Ayo jajan di kantin agar kita bisa membedakan makanan yang sehat dan yang mengandung bahan yang berbahaya.
 Mengapa kita tidak beli jajan di belakang, bukan tidak boleh membeli jajan di belakang. Tapi, kalau kita membeli jajan di kantin lebih sehat, bergizi, dan higienis.
 Kita harus bisa melihat makanan, apakah makanan itu tidak mengandung bahan berbahaya, atau mengandung bahan berbahaya. Jadi manfaat jajan di kantin adalah kita bisa membeli jajan yang sehat, bergizi, dan higienis.

18.2 Post-Test Kelas Kontrol

Nama : Nayla Fabria
 Kelas : V^B
 Sekolah : SDN Rambigundam 01

Perhatikan gambar poster berikut!



1. Buatlah paragraf persuasif (ajakan), berdasarkan gambar poster di atas.

81,25
 4
 3
 3
 2
 13

Buanglah Sampah pada Tempatnya

Mengapa kita harus membuang sampah pada tempatnya? Karena membuang sampah pada tempatnya bisa mencegah penyakit, seperti demam berdarah. Membuang sampah pada tempatnya bisa mencegah terjadinya banjir. Jika membuang sampah sembarangan kita, akan terkena serangan penyakit, dan bisa terjadi banjir. Ayo buang sampah pada tempatnya. Agar lingkungan kita tidak terjadi banjir, kita harus mem buang sampah pada tempatnya, yaitu tempat sampah. Kita tidak boleh buang sampah pada selokan, sungai. Kita tidak boleh membakar sampah, agar terjadi tidak terjadi pencemaran udara. Kita harus melakukan hal berikut. Menguras, menutup, mengubur. Jika kita membuang sampah pada tempatnya, lingkungan kita akan bersih dan indah.

18.3 Pre-Test Kelas Eksperimen

Nama : Syla Rahmauti
Kelas : V^A
Sekolah : SDN RAMBIBUNDAM 01

Perhatikan gambar poster berikut!



1. Buatlah paragraf persuasif (ajakan), berdasarkan gambar poster di atas.

75

Menjaga Kesehatan Mata
Mengapa kita harus menjaga kesehatan mata? Karena mata adalah jendela dunia. Kita bisa menjaga kesehatan mata dengan cara tidak membaca buku terlalu dekat, memeriksakan mata dengan rutin, dan jika ada keluhan di mata segera periksa ke dokter. Kita juga bisa makan makanan yang bisa menyehatkan mata seperti wortel, tomat, dll. Oiya, kita lakukan semua itu untuk menjaga kesehatan mata

3
3
3
3
12

18.4 Post-Test Kelas Eksperimen

Nama : Syla Rahma Wati
Kelas : V^A
Sekolah : SDN RAMBIGUNDAM 01

Perhatikan gambar poster berikut!



1. Buatlah paragraf persuasif (ajakan), berdasarkan gambar poster di atas.

81,25
4
3
3
3
13.

Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun
Mengapa kita harus mencuci tangan dengan sabun?
Agar kita terhindar dari kuman dan penyakit. Cara agar kita tidak tereserang kuman dan penyakit adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Ayo! kita mencuci tangan dengan sabun agar terhindar dari kuman dan penyakit. Kapan kita harus cuci tangan? Kita mencuci tangan setelah ber main, sebelum makan, dan sebelum tidur.

Lampiran 19. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 19.1 Siswa Kelas Eksperimen Mengerjakan Soal *Pre-Test*



Gambar 19.2 Siswa Kelas Kontrol Mengerjakan Soal *Pre-Test*



Gambar 19.3 Pembelajaran di Kelas Eksperimen (*Think*)



Gambar 19.4 Pembelajaran di Kelas Eksperimen (*Talk*)



Gambar 19.5 Pembelajaran di Kelas Eksperimen (Write)



Gambar 19.6 Pembelajaran di Kelas Kontrol



Gambar 19.7 Siswa Kelas Eksperimen Mengerjakan Soal *Post-Test*



Gambar 19.8 Siswa Kelas Kontrol Mengerjakan Soal *Post-Test*

Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7 7 4 7 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 NOV 2017

Yth. Kepala SD Negeri Rambigundam 01
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM : 140210204075
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui Media Poster terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Lampiran 21. Surat Keterangan dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI RAMBIGUNDAM 01 JEMBER
Jl. Argopuro 193 Rambipuji Jember 68152
Telp: 0331-71192

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Kasiran, S.Pd.
NIP : 19600824 198201 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Rambigundam 01 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wilda Ayu Hajar Octavia
NIM : 140210204075
Prodi / Jurusan : PGSD / Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universtas Jember

Telah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian di SDN Rambigundam 01 Kec. Rambipuji
Kab. Jember dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 November 2017
Kepala SDN Rambigundam 01

H. Kasiran, S.Pd.
NIP. 19600824 198201 1 007

Lampiran 22. Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Wilda Ayu Hajar Octavia
 NIM : 140210204075
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1995
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn. Sidomulyo, RT 02, RW 04, Desa Paseban,
 Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember
 Alamat Tinggal : Jl. Nias, No. II, Sumbersari, Jember
 Telepon : +62822-3038-9634
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Almamater : Universitas Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK	TK DEWI MASYITOH	2002
2	MIMA	MIMA SUNAN AMPEL	2008
3	SMP	SMP TRUNOJOYO	2011
4	SMK	SMK PGRI 05 KENCONG	2014